

**PENGARUH PERENCANAAN DALAM PROSES PENGAJARAN FIQIH
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI MA NU MAARIF
KEDONGDOWO KALIWUNGU KUDUS
TAHUN PELAJARAN 20014/20015**

SKRIPSI

**Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata SI Bidang Pendidikan Islam
Dalam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



Oleh : Umi Syafa'ah
NIM : 131310001236

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NAHDLATUL ULAMA (UNISNU) JEPARA
2014/2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Syafa'ah

NIM : 131310001236

Judul : **Pengaruh Perencanaan Dalam Proses Pengajaran Fiqih
Terhadap Minat Belajar Siswa Di MA NU Maarif
Kedongdowo Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran
20014/20015**

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya penelitian, kecuali bagian tertentu yang berisi informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Jepara, Juli 2015

Deklarator,

Umi Syafa'ah

NIM. 131310001236

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

an. Sdr. Umi Syafa'ah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi Saudara :

Nama : Umi Syafa'ah

Nomor Induk : 131310001236

Judul : **PENGARUH PERENCANAAN DALAM
PROSES PENGAJARAN FIQIH TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA DI MA NU MAARIF
KEDONGDOWO KALIWUNGU KUDUS
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jepara, Juli 2015

Pembimbing,

Drs. Maswan, MM.



UNIVERSITAS ISLAM NAHDLATUL ULAMA (UNISNU) JEPARA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Akreditasi BAN-PT : Peringkat B
Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak-XV/IS/IX/2013

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI)

Izin Penyelenggaraan SK Mendikbud RI
Nomor : 149/E/O/2013

PENGESAHAN

Skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : **UMI SYAFA'AH**
NIM : 131310001236
NIRM : 11/X/17.2.1/3052
Tempat, Tgl. Lahir : Kudus, 17 Mei 1991
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **PENGARUH PERENCANAAN DALAM PROSES
PENGAJARAN FIQIH TERHADAP MINAT BELAJAR
SISWA DI MA NU MA'ARIF KEDUNGOWO
KALIWUNGU KUDUS TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara dan dinyatakan LULUS, pada tanggal :

1 Oktober 2015

dan dapat diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Jepara, 1 Oktober 2015
Dewan Sidang

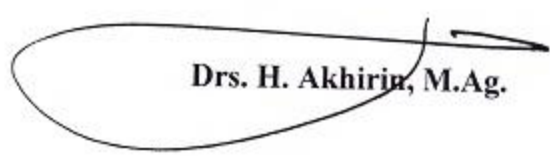
Ketua Sidang


Drs. H. Akhirin, M.Ag.

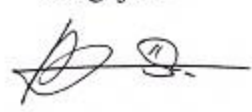
Sekretaris Sidang


Drs. Abdul Rozaq, M.Ag.

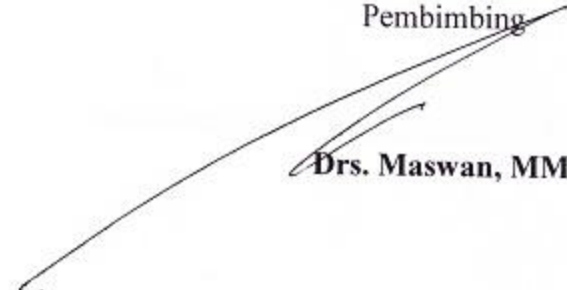
Penguji I


Drs. H. Akhirin, M.Ag.

Penguji II


H. Mufid, M.Ag.

Pembimbing


Drs. Maswan, MM

PERSEMBAHAN

Dengan segenap cinta, harapan dan doa, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- Ayahanda dan ibunda yang dengan segenap cinta dan kasih sayang yang tiada kenal henti telah membesarkan dan senantiasa berdoa dengan penuh kesabaran supaya penulis bisa memperoleh kebahagiaan di dunia fana ini dan terlebih kebahagiaan di akhirat kelak.
- Semua masyayih, asatidz, dosen dan guru yang telah mendidik penulis hingga mempunyai tekad yang penuh kemantapan, tanggung jawab dan optimisme yang tinggi untuk menggapai masa depan yang cerah.
- Semua saudara, kakak, adik dan kerabatku yang selalu menyayangi dan memberikan pengertian serta motivasi kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
- "Some one" yang hadir dalam hidupku dan menjadi harapanku. Semoga cinta akan menyatukan kita di kehidupan ini dan di akhirat kelak.
- Serta orang-orang yang selalu membantu baik secara moril maupun materiil, semoga pengorbanannya diridhoi dan dibalas oleh Allah dengan sebaik-baiknya pembalasan.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok(akhirat). Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr : 18)¹

¹ Al-Qur'an, Surat Al-Hasyr Ayat 18, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag. RI, 1987, hlm. 348.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah wa syukrulillah, senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatnya kepada kita semua, sehingga sampai saat ini kita masih mendapat ketetapan iman dan islam.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan ke pangkuan Rasulullah Muhammad SAW, pembawa rahmat bagi makhluk sekalian alam dan juga kepada keluarga beliau, para sahabat dan para tabi'in serta kepada kita umatnya, semoga kita mendapatkan pertolongan (*syafa'at al-'udzma*) dari beliau di hari kiamat nanti.

Skripsi yang berjudul: **Pengaruh Perencanaan Dalam Proses Pengajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa Di MA NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 20014/20015** telah berhasil disusun dengan sungguh-sungguh, sehingga memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di UNISNU Jepara.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tentulah tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang berganda laksa kepada :

1. Bapak Prof. DR. H. Muhtarom H.M., selaku Rektor UNISNU Jepara.
2. Bapak Drs. H. Akhirin Ali, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UNISNU Jepara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Drs, Maswan, M.M, selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan pengarahan demi selesainya skripsi ini.
4. Seluruh Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UNISNU Jepara, yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan memberikan pembelajaran kepada penulis sampai selesainya tugas studi..

5. Ayahanda dan Ibunda terhormat, kakak-kakakku serta adik dan kerabatku yang telah membantu baik moril maupun materiil dan selalu memanjatkan do'a demi tercapainya cita-cita.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan mereka dengan balasan yang lebih dari yang mereka berikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan ilmu yang penulis ketahui. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Jepara, Juli 2015
Penulis,

Umi Syafa'ah
NIM. 131310001236

PEDOMAN TRANSLITERASI

KONSONAN

Huruf Arab	N a m a	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	‘	Tidak dilambangkan
ب	Ba’	B	
ت	Ta’	T	
ث	Śa’	Ś	S, dengan titik di atas
ج	Jim	J	
ح	Ha’	H	
خ	Kha’	Kh	
د	Dal	D	
ذ	Żal	Ż	Z, dengan titik di atas
ر	Ra’	R	
ز	Za’	Z	
س	Sin	S	
ش	Syin	Sy	
ص	Shad	Ş	S, dengan titik dibawah
ض	had	D	D, dengan titik dibawah
ط	Tha’	Ṭ	T, dengan titik dibawah
ظ	Dha’	Z	
ع	Ain	‘	Koma terbalik
غ	Ghin	G	

ف	Fa'	F	
ق	Qaf	Q	
ك	Kaf	K	
ل	Lam	L	
م	Mim	M	
ن	Nun	N	
و	Waw	W	
ه	Ha'	H	
ء	Hamzah	‘	
ي	Ya'	Y	
ة	Ta' Marbutah	at, ah	Dibaca “ <i>ah</i> ” ketika mauquf

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK PENELITIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Hipotesis Penelitian.....	12
G. Metode Penelitian.....	12
H. Sistematika Penulisan Skripsi.....	18
 BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Perencanaan Pengajaran.....	22
1. Pengertian Perencanaan Pengajaran.....	22
2. Perencanaan Program Pengajaran Menurut Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI).....	24
3. Program Satuan Pelajaran.....	31
B. Fiqih.....	40
1. Pengertian Fiqih.....	40
2. Tujuan Mempelajari Fiqih.....	42

3. Obyek dan Ruang Lingkup Pengajaran Fiqih.....	43
C. Minat belajar siswa.....	44
1. Minat.....	44
2. Belajar.....	48
D. Hubungan Antara Perencanaan dalam Pengajaran Fiqih Dengan Minat Belajar Siswa.....	53
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Gambaran Situasi Umum Madrasah Aliyah NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus,.....	56
1. Tinjauan Sejarah.....	56
2. Letak Geografis.....	58
3. MI Visi dan Misi.....	59
4. Struktur Organisasi	60
5. Keadaan guru, Karyawan dan siswa	60
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	64
7. Pelaksanaan Pengajaran Di Madrasah Aliyah NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus.....	65
B. Perencanaan Guru Di Madrasah Aliyah NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus.....	69
BAB IV : ANALISA DATA	
A. Analisis Pendahuluan	73
B. Analisis Uji Hipotesis.....	76
C. Analisis Lanjutan.....	80
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran-Saran.....	82
C. Penutup.....	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia. Hal itu disebabkan pendidikan berpengaruh langsung terhadap perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia dan berkaitan langsung dengan pembentukan manusia serta menentukan model manusia yang akan dihasilkannya.¹

Pendidikan formal seperti lembaga pendidikan sekolah akan dirasakan sangat penting, ketika keluarga tidak mampu lagi memberikan pendidikan yang wajar kepada anak-anaknya. Lembaga ini akhirnya diterima sebagai wahana proses kemanusiaan dan pemanusiaan kedua setelah keluarga.²

Kebutuhan dan tuntutan masyarakat akan tenaga kependidikan terutama guru amat terasa urgensinya pada pendidikan formal (formal education) untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan. Di lembaga pendidikan formal ini, guru menjalankan tugas pokok dan fungsi yang bersifat multi peran, yakni sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing.³

Tugas dan tanggung jawab guru adalah sangat luas, tetapi tugas mengajar di depan kelas merupakan salah satu tugas yang sangat penting. Demikian pentingnya sehingga berhasil tidaknya seorang guru sering diukur

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung : Rosda Karya,, 2000), hlm. 38.

² Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 15.

³ *Ibid*, hlm. 16.

hanya dari aspek ini saja, guru akan dikatakan pandai kalau dapat mengajar dimuka kelas dengan baik.⁴

Guru sebagai pendidik di sekolah telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan. Ia telah mempelajari ilmu, ketrampilan dan seni sebagai guru, serta telah dibina untuk memiliki kepribadian sebagai pendidik. Guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan rencana dan persiapan yang matang. Mereka mengajar dengan tujuan yang jelas, bahan-bahan yang telah disusun secara sistematis dan rinci, dengan cara dan alat-alat yang telah dipilih dan dirancang secara cermat.⁵

Pada masa-masa yang silam, tidak jarang persiapan mengajar hanya berdasarkan intuisi semata. Artinya kalau tiba-tiba saja mendapat semacam ilham, lalu seorang guru dapat mempersiapkan pelajaran untuk besok pagi dengan bahan yang padat dan lancar. Tetapi karena datangnya ilham seolah-olah dari langit (tidak sepenuhnya berasal dari kurikulum resmi) maka sifatnya tidak objektif dan kadang-kadang penuh dengan ambisi pribadi. Dalam pelaksanaan pengajaran tersebut orientasi pertimbangannya hanya ditekankan dari segi metode mengajar, bukan perhatian kepada cara belajar agar dapat dipahami semudah-mudahnya oleh siswa.⁶

Proses belajar mengajar sebenarnya tidak semudah itu. Ini juga menjadi bukti bahwa proses belajar mengajar adalah suatu proses yang kompleks. Proses tersebut terdiri dari banyak bagian yang kait mengkait, tiap

⁴ Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2000), hlm. 180.

⁵ Nana Syaodih, *Op. Cit.*, hlm. 1.

⁶ Mudhofir, *Tehnologi Intruksional*, (Bandung : Rosda Karya, 1996), hlm. 60.

bagian mempunyai fungsi tersendiri yang bekerja dalam suatu kaitan yang lekat agar dapat mencapai keberhasilan. Apabila hanya mengandalkan pada salah satu komponen (sub sistem) saja, maka siswa tidak akan berhasil mencapai tujuan belajar.⁷

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang terpadu dan dilaksanakan secara bertahap, yakni tahap sebelum pengajaran (Pre Active) atau perencanaan, tahap proses pengajaran (interactive), dan tahap sesudah pengajaran (post active).⁸

Pada hakikatnya, bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pengajaran, membuat persiapan pengajaran yang hendak diberikan.⁹

Perencanaan merupakan bagian yang penting dari langkah suatu pola pengajaran yang disebut penyiapan lingkungan belajar untuk membantu menciptakan disiplin pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang benar dan memadai, suasana yang menggairahkan dan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien dengan maksud-maksud tertentu.¹⁰

Di MA NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus pengajaran kurang begitu terencana dengan baik karena para guru umumnya lebih mementingkan proses pengajaran tanpa memperhatikan perencanaan, hanya sebagian guru

⁷ *Ibid*, hlm. 61.

⁸ Syafruddin Nurdin dkk, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 84.

⁹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm. 27.

¹⁰ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, hlm. 220.

saja yang dalam pengajarannya menggunakan persiapan atau perencanaan. Mereka biasanya hanya menguasai materi kurikulum yang ada pada buku paket masing-masing.

Atas dasar kenyataan tersebut, maka proses pelaksanaan pengajaran di MA NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus terlihat kurang dapat menimbulkan minat belajar bagi para peserta didik. Beberapa indikator mengenai hal itu dapat disebutkan antara lain :

1. Proses pembelajaran lebih bersifat monoton dan sentralistik
2. Para siswa cepat lelah jika pengajaran terlalu lama
3. Para siswa lebih senang waktu istirahat dan waktu pulang dari pada waktu pembelajaran
4. Para siswa kurang begitu senang jika ada guru yang memberikan tugas baik tugas individu, kelompok, maupun tugas PR (Pekerjaan Rumah)

Lembaga pendidikan yang disebut MA adalah madrasah dengan ciri agama yang diselenggarakan Departemen Agama. Di MA diajarkan sejumlah mata pelajaran untuk mencapai tujuan kurikulum, salah satu mata pelajaran itu adalah fiqh.

Tujuan mata pelajaran fiqh yang tercantum dalam GBPP MA adalah :

1. Agar siswa dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok syariat islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman yang diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan bertagama dan sosial.

2. Agar siswa dapat melaksanakan atau mengamalkan ketentuan syariat dengan benar, pengalaman yang diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan syariat, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupannya dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.¹¹

Untuk mengetahui pengajaran fiqih di MA NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus apakah proses pengajarannya menggunakan perencanaan atau tidak dan bagaimana pengaruhnya terhadap minat belajarnya siswa, maka muncullah sebuah ide dan tergerak hati ini untuk membahasnya lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Perencanaan Dalam Proses Pengajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa Di MA NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 20014/20015”**.

B. Penegasan Istilah

Sebelum melangkah lebih jauh, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan istilah yang terdapat dalam judul, maka diberi batasan pengertian sebagai berikut :

1. Pengaruh

Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹²

2. Perencanaan

Proses, perbuatan, cara merencanakan (merancang).¹³

Perencanaan yang dimaksud adalah kegiatan persiapan atau

¹¹ Depag RI, *GBPP Fiqih Madrasah Aliyah*, 1994, Hlm. 2

¹² “Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa”, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1995, hlm. 747.

perencanaan yang dilakukan guru fiqh sebelum materi kurikulum diberikan kepada peserta didik.

3. Proses

Runtutan atau rangsangan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu.¹⁴

4. Pengajaran

Pengajaran merupakan rangkaian peristiwa yang direncanakan untuk disampaikan, untuk menggiatkan dan mendorong belajar siswa yang merupakan proses merangkai situasi belajar yang terdiri dari ruang kelas siswa, guru, materi kurikulum.¹⁵

5. Fiqh

Fiqh adalah salah satu mata pelajaran di MA NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 20014/20015” yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia baik yang bersifat individu maupun berbentuk sosial masyarakat.¹⁶

6. Minat

Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.¹⁷ Minat belajar siswa yang dimaksud adalah kecenderungan siswa MA NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran

¹³ *Ibid*, hlm. 832

¹⁴ *Ibid*, hlm. 791

¹⁵ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 9.

¹⁶ Syafi’I Karim, *Fiqh Ushul Fiqh*, Pustaka Setia, Bandung, 2001, Hlm. 18.

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hlm. 583

20014/20015” untuk merasa tertarik dan mengoptimalkan potensi dirinya pada proses pembelajaran mata pelajaran fiqih.

7. Belajar

Sesuatu kegiatan yang menghasilkan perubahan perilaku pada diri individu yang mengalami proses belajar. Perubahan tingkah laku ini terjadi karena berbagai pengalaman yang dimilikinya.¹⁸

8. Siswa

Siswa adalah anak didik yang dikelola dalam proses belajar mengajar dan diharapkan dapat memiliki sikap aktif, kreatif dan dinamis.¹⁹

9. MA NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 20014/20015”.

Yang dimaksud di sini adalah siswa/anak didik atau peserta didik yang sedang belajar atau menuntut ilmu di MA NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 20014/20015”. Sedangkan MA NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 20014/20015” adalah tempat mengadakan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Dari gambaran judul skripsi yang penulis ajukan di atas, penulis bermaksud ingin mengetahui Proses Pengajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa khususnya Di MA NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 20014/20015”.

¹⁸ Proyek Pendidikan Agama Islam, Depag RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*, SLTP, Multiyono, Jakarta, 2000, hlm. 10

¹⁹ B. Suryosubroto, *Op. Cit.*, hlm. 138

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah mencerminkan isi pokok permasalahan yang dibahas dalam kegiatan penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam hal ini dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan proses pengajaran fiqih di MA NU Maarif Kedongdowo Kaliwungu Kudus?
2. Bagaimana minat belajar fiqih siswa MA NU Maarif Kedongdowo Kaliwungu Kudus apabila guru menggunakan perencanaan dalam proses pengajarannya?
3. Bagaimana minat belajar fiqih siswa MA NU Maarif Kedongdowo Kaliwungu Kudus apabila guru tidak menggunakan perencanaan dalam proses pengajarannya?
4. Sejauh mana pengaruh kekerapan perencanaan dalam proses pengajaran fiqh terhadap minat belajarnya siswa di MA NU Maarif Kedongdowo Kaliwungu Kudus?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penulisan karya ilmiah mempunyai tujuan dan maksud tertentu. Adapun tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

- a. Ingin mengetahui pengaruh perencanaan terhadap proses pengajaran fiqih terhadap minat belajarnya siswa di MA NU Maarif Kedongdowo Kaliwungu Kudus.

- b. Ingin mengetahui minat belajar fiqh siswa MA NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus apabila guru menggunakan perencanaan dalam proses pengajarannya?
- c. Bagaimana minat belajar fiqh siswa MA NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus apabila guru tidak menggunakan perencanaan dalam proses pengajarannya?
- d. Ingin mengetahui Sejauh mana pengaruh kekerapan perencanaan dalam proses pengajaran fiqh terhadap minat belajarnya siswa di MA NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

a. Secara teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

- 1) Dapat menjelaskan perencanaan dalam proses pengajaran fiqh di MA NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus Ingin mengetahui minat belajar fiqh siswa MA NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus.
- 2) Dapat menjelaskan seberapa pengaruh perencanaan dalam proses pengajaran fiqh terhadap minat belajarnya siswa di MA NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015.

b. Secara praktis

Penelitian ini secara praktis dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

- 1) Bagi orang tua, dapat lebih meningkatkan bimbingan mereka dalam belajar pelajaran fiqh siswa di rumah.
- 2) Bagi siswa, sebagai pendorong atau motivasi untuk lebih tekun dan giat dalam belajar, khususnya pelajaran fiqh, serta dalam meningkatkan kreativitas mereka.
- 3) Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan mutu pembelajaran, dengan menambah buku-buku pendukung materi pembelajaran (fiqh), serta membekali para guru dengan penggunaan sumber belajar.
- 4) Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan metodologi pembelajaran.

E. Kajian Pustaka

Sebagaimana tujuan penulisan skripsi ini, tentunya lebih banyak pembahasan yang lebih dahulu membahas tema kepemimpinan kyai sebagai kepala sekolah yang membahas lebih luas dalam hal tersebut.

Penulis telah menemukan sejumlah kepustakaan ada relevansinya dengan judul skripsi ini, di antaranya yaitu sebagai berikut :

1. Nana Syaodih Sukmadinata, menjelaskan Kebutuhan dan tuntutan masyarakat akan tenaga kependidikan terutama guru amat terasa urgensinya pada pendidikan formal (formal education) untuk setiap jenis dan jenjang

pendidikan. Di lembaga pendidikan formal ini, guru menjalankan tugas pokok dan fungsi yang bersifat multi peran, yakni sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing.²⁰

2. Subandijah menjelaskan Perencanaan merupakan bagian yang penting dari langkah suatu pola pengajaran yang disebut penyiapan lingkungan belajar untuk membantu menciptakan disiplin pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang benar dan memadai, suasana yang menggairahkan dan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien dengan maksud-maksud tertentu.²¹

Di MA NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus pengajaran kurang begitu terencana dengan baik karena para guru umumnya lebih mementingkan proses pengajaran tanpa memperhatikan perencanaan, hanya sebagian guru saja yang dalam pengajarannya menggunakan persiapan atau perencanaan. Mereka biasanya hanya menguasai materi kurikulum yang ada pada buku paket masing-masing.

Proses belajar mengajar sebenarnya tidak semudah itu. Ini juga menjadi bukti bahwa proses belajar mengajar adalah suatu proses yang kompleks. Proses tersebut terdiri dari banyak bagian yang kait mengkait, tiap bagian mempunyai fungsi tersendiri yang bekerja dalam suatu kaitan yang lekat agar dapat mencapai keberhasilan. Apabila hanya mengandalkan

²⁰Nana Syaodih Sukmadinata *Op.cit*, hlm. 16.

²¹ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, hlm. 220.

pada salah satu komponen (sub sistem) saja, maka siswa tidak akan berhasil mencapai tujuan belajar.²²

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah Suatu dugaan sementara terhadap kebenaran suatu hal yang menurut Suharsimi Arikunto adalah hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²³

Sehubungan dengan pendapat di atas maka dapat diambil pengertian bahwa hipotesis adalah merupakan suatu kesimpulan awal yang perumusannya tidak boleh dilakukan sekehendak hati melainkan dengan berdasarkan penelitian empiris dapat mencerminkan suatu landasan titik tolak dalam menempuh langkah-langkah penelitian yang sistematis.

Sebagai kesimpulan sementara dari kegiatan penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut : “Ada pengaruh positif antara perencanaan dalam proses pengajaran fiqih terhadap minat belajar siswa di MA NU Maarif Kedongdowo Kaliwungu Kudus”.

G. Metodologi Penelitian

Adapun metode yang dipakai dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif diskriptif.

a. Populasi

²² *Ibid*, hlm. 61.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Bina Aksara, 1989), hlm. 68.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.²⁴ Yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa MA NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus.

Sedangkan untuk mengetahui jumlah sampelnya, Suharsimi Arikunto memberi batasan yakni : apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil seluruhnya, sehingga merupakan penelitian populasi dan apabila jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.²⁵

Teknik yang digunakan adalah menggunakan stratified random sampling, artinya pengambilan sampel ditetapkan 15 % dari masing-masing kelas, yaitu kelas I 15 %, kelas II 15 % dan kelas III 15 %.

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	28	32	60
2.	II	26	28	54
3.	III	32	34	66
	Jumlah	86	94	180

b. Sampel

Adapun untuk menentukan siapa yang menjadi sampel digunakan teknik undian artinya setiap perkelas di undi nama yang harus keluar untuk dijadikan sampel.

²⁴ *Ibid*, hlm. 104.

²⁵ *Ibid*, hlm. 107.

Pemilihan sampel random adalah proses pemilihan sampel sedemikian rupa sehingga semua orang dalam populasi mempunyai kesempatan dan kebebasan yang sama untuk terpilih sebagai sampel.²⁶

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	4	5	9
2.	II	4	4	8
3.	III	5	5	10
	Jumlah	13	14	27

2. Variabel Penelitian

Variabel adalah perubahan faktor tak tetap atau gejala yang dapat diubah-ubah. Atau variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.²⁷

Dalam penelitian ini variabel yang dianalisis adalah :

- a. Variabel bebas (independent) atau perencanaan dalam proses pengajaran fiqih yang disimbulkan dengan variabel X dengan indikator sebagai berikut :
 - 1) Perumusan tujuan pengajaran
 - 2) Penguasaan materi pengajaran
 - 3) Pembuatan Program KBM
 - 4) Pemilihan metode pengajaran
 - 5) Penyiapan sumber bahan pengajaran

²⁶ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta : Andi Offset 1995), hlm. 41.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* hlm. 99

- 6) Penyiapan alat sarana pembelajaran
- 7) Penyiapan evaluasi pengajaran
- b. Variabel terikat (dependent), minat belajar fiqih di MA NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus yang disimbulkan dengan variabel Y dengan indikatornya adalah :
 - 1) Aktif mengikuti pelajaran fiqih.
 - 2) Mendengarkan dan menyimak dengan seksama ketika guru fiqih menerangkan pelajaran.
 - 3) Menciptakan suasana kelas yang tenang ketika proses PBM berlangsung.
 - 4) Mencatat hal-hal yang penting ketika guru fiqih menerangkan pelajaran.
 - 5) Belajar mandiri ketika ada jam pelajaran fiqih yang kosong
 - 6) Aktif mengerjakan tugas baik tugas individu, kelompok atau PR.
 - 7) Bertanya kepada guru fiqih ketika ada penjelasan yang kurang dipahami oleh siswa.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam upaya mengumpulkan data adalah :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah cara pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁸

²⁸ Sutrisno Hadi., *Op. Cit.* hlm, 136.

b. Metode Interview

Metode interview adalah tehnik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.²⁹

Metode ini ditujukan kepada kepala sekolah untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya Madrasah, dan ditujukan kepada guru fiqih untuk memperoleh data tentang persiapan mengajar.

c. Metode Angket

Teknik angket merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.³⁰

Metode angket diberikan kepada siswa untuk memperoleh data tentang minat belajar fiqih dan perencanaan dalam pengajaran fiqih.

4. Analisis Data

Data yang dikumpulkan selama penelitian, akan ditempuh melalui tiga tahap yaitu :

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan yaitu merekap pilihan jawaban responden kemudian dimasukkan kedalam tabel distribusi untuk memperoleh prosentase pilihan jawaban masing-masing variabel, kemudian

²⁹ *Ibid*, hlm 193.

³⁰ Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja wali Pers, 2000), hlm. 19.

memberikan penilaian terhadap pertanyaan angket yang diajukan pada responden dengan kriteria skor sebagai berikut :

- a. Baik sekali (BS) untuk pilihan jawaban a diberi nilai 4
- b. Baik (B) untuk pilihan jawaban b diberi nilai 3
- c. Sedang (S) untuk pilihan jawaban c diberi nilai 2
- d. Kurang (K) untuk pilihan jawaban d diberi 1

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini menggunakan rumus korelasi Product Moment yang digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Untuk itu digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

ΣXY = Jumlah perkalian variabel X dan Y

ΣX = Jumlah variabel Y (independen)

ΣY = Jumlah variabel Y (dependen)

ΣX^2 = Jumlah keseluruhan variabel X (independen) setelah dikuadratkan.

ΣY^2 = Jumlah keseluruhan variabel Y (dependen) setelah dikuadratkan.

N = Jumlah responden

3. Analisis Lanjut

Setelah diperoleh koefisien korelasi antara variabel x dan y langkah berikutnya adalah menghubungkan nilai r (hasil Koefisien variabel x dan y) dengan nilai-nilai yang ada pada tabel, baik dalam taraf signifikan 5% maupun 1 %. Apabila hasil tersebut diperoleh sama atau lebih besar dari nilai yang ada pada tabel maka hasilnya signifikan yang berarti hipotesis yang penulis ajukan diterima. Namun apabila nilai r lebih kecil dari nilai yang ada pada tabel berarti non signifikan dalam arti hipotesis yang penulis ajukan ditolak.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Bagian ini terdiri dari bab I pendahuluan, bab II landasan teori, bab III gambaran umum lapangan, bab IV analisa data, dan bab V penutup.

Bab satu menguraikan tentang pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan istilah dan penjelasan judul, hipotesa, metodologi penelitian dan sistematika skripsi.

Bab dua menguraikan tentang landasan teori yang berisi teori perencanaan dalam proses pengajaran fiqih yang meliputi pengertian perencanaan pengajaran, perencanaan pengajaran menurut PPSI, program satuan pelajaran, dan fiqih. Sedangkan minat belajar siswa meliputi: pengertian minat, fungsi minat, faktor yang mempengaruhi minat dan usaha untuk menumbuhkan minat. Untuk bahasan belajar meliputi pengertian belajar, faktor yang mempengaruhi belajar, teori-teori belajar dan fase-fase

belajar. Untuk bahasan terakhir yaitu hubungan antara perencanaan dalam proses pengajaran fiqih dengan minat belajar siswa.

Bab tiga menjelaskan tentang gambaran umum MA NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus yang meliputi: asal usul dan perkembangan, letak geografis, sumber daya yang meliputi: keadaan guru, keadaan siswa dan sarana pendidikan kemudian pelaksanaan pengajaran di MA NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus yang meliputi kurikulum yang dilaksanakan.

KISI-KISI PENELITIAN

Variabel 1	Indikator	Teknik penelitian	Instrumen penelitian
Perencanaan dalam proses	<ul style="list-style-type: none"> - Perumusan tujuan pengajaran - Penguasaan materi pengajaran - Pembuatan Program KBM - Pemilihan metode pengajaran - Penyiapan sumber bahan pengajaran - Penyiapan alat sarana pembelajaran - Penyiapan evaluasi pengajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode Observasi - Metode Interview - Metode Angket 	<ul style="list-style-type: none"> - Pedoman observasi - Draft wawancara - Soal-soal angket
Variabel II	Indikator	Teknik penelitian	Instrumen penelitian
Minat belajar fiqih di MA NU Maarif	<ul style="list-style-type: none"> - Aktif mengikuti pelajaran fiqih. 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Pedoman observasi

<p>Kedongdowo Kaliwungu Kudus</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan dan menyimak dengan seksama ketika guru fiqih menerangkan pelajaran. - Menciptakan suasana kelas yang tenang ketika proses PBM berlangsung. - Mencatat hal-hal yang penting ketika guru fiqih menerangkan pelajaran. - Belajar mandiri ketika ada jam pelajaran fiqih yang kosong - Aktif mengerjakan tugas baik tugas individu, kelompok atau PR. - Bertanya kepada guru fiqih ketika ada penjelasan yang kurang dipahami oleh siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode Interview - Metode Angket 	<ul style="list-style-type: none"> - Draft wawancara - Soal-soal angket
---------------------------------------	--	---	---

Metode pengajaran dan teknik evaluasi. Kemudian membahas tentang perencanaan fiqih dan minat belajar fiqih di MA NU Maarif Kedongdowo Kaliwungu Kudus.

Bab empat menguraikan tentang analisis data yang meliputi analisis pendahuluan, analisis hipotesis dan analisis lanjut.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perencanaan Pengajaran

1. Pengertian Perencanaan Pengajaran

Sebelum membahas lebih lanjut tentang perencanaan dalam proses pengajaran, terlebih dahulu akan diuraikan mengenai pengertian perencanaan pengajaran.

Perencanaan adalah pemetaan langkah-langkah ke arah tujuan. Perencanaan diperlukan guru karena alokasi sumber, terutama jatah waktu yang terbatas.¹

Perencanaan merupakan kemampuan untuk mengambil keputusan pada waktu sekarang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dan merupakan salah satu fungsi yang pokok bagi guru sebagai seorang pemimpin karena kemampuan merencanakan adalah merupakan salah satu syarat seorang pemimpin.²

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin. Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan.

¹ Syafruddin Nurdin, dkk., *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 86.

² M. Chabib Thoha, dkk, *PBM-PAI Di Sekolah*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 187.

Kegiatan ini mengatur berbagai sumber daya, agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.³

Perencanaan merupakan bagian yang penting dari langkah suatu pola pengajaran yang disebut penyiapan lingkungan belajar mengajar yang benar dan memadai, suasana yang menggairahkan dan kegiatan belajar mengajar dengan maksud-maksud tertentu.⁴

Pengajaran adalah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengubah dan mengontrol seseorang agar ia dapat bertingkah laku dan bereaksi dalam kondisi tertentu.⁵

Pengajaran adalah kegiatan mengorganisasi dan mengatur jalannya proses belajar mengajar. Oleh karena itu setiap guru harus membuat persiapan pengajaran atau satuan pelajaran sehingga dengan demikian, ia dapat menggunakan dan mengatur alokasi waktu yang tersedia secara efektif dan efisien.⁶

Pengajaran merupakan rangkaian peristiwa yang direncanakan untuk disampaikan, untuk menggiatkan dan mendorong belajar siswa yang merupakan proses merangkai situasi belajar yang terdiri dari ruang kelas, siswa, guru dan materi kurikulum.⁷

³ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (bandung: Rosda Karya, 1997), hlm. 49.

⁴ Subandijah, *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 220.

⁵ *Ibid.* hlm. 221.

⁶ Syafruddin Nurdin, dkk., *Loc. Cit.*

⁷ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), Hlm. 9.

Mengajar merupakan tugas yang perlu dipertanggungjawabkan, dengan demikian mengajar memerlukan suatu perencanaan dan persiapan yang mantap dan dapat dinilai pada akhir kegiatan proses belajar mengajar.⁸

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengajaran adalah kegiatan mendesain instruksional yang dilakukan guru untuk mengarahkan langkah dan aktivitas serta kinerja yang akan ditampilkan dalam proses belajar mengajar yang mencakup tujuan mengajar yang diharapkan, strategi atau metode mengajar yang akan diterapkan dan prosedur evaluasi yang dilakukan dalam menilai hasil kerja belajar siswa.

2. Perencanaan Program Pengajaran Menurut Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI)

a. Pengertian

PPSI adalah singkatan dari prosedur pengembangan sistem instruksional, yaitu prosedur (cara) mengembangkan program pengajaran.⁹

Prosedur pengembangan sistem instruksional atau PPSI merupakan perwujudan dari penerapan pendekatan sistem kedalam sistem pendidikan yang meliputi kurikulum sekolah dasar, sekolah

⁸ Syafruddin Nurdin, dkk., *Loc. Cit*

⁹ Hendyat Sutopo, dkk., *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1996), hlm. 86.

lanjutan pertama, sekolah menengah umum dan sekolah menengah kejuruan.¹⁰

Sistem instruksional menunjukkan pengertian menunjukkan pengertian pengajaran sebagai suatu sistem, yaitu suatu kesatuan yang terorganisasi yang terdiri atas sejumlah komponen yang saling berhubungan satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.¹¹

b. Fungsi

Fungsi prosedur pengembangan sistem instruksional PPSI adalah sebagai petunjuk kepada guru tentang langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mengembangkan program pengajaran, mengenai suatu satuan bahasan (pokok bahasan) tertentu secara sistematis.¹²

c. Langkah-Langkah

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pengembangan program pengajaran dengan pendekatan PPSI adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan Tujuan Instruksional Khusus

Yang dimaksud tujuan instruksional khusus adalah perumusan tentang tingkah laku atau kemampuan-kemampuan

¹⁰ Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung : CV Sinar Baru, 1997), hlm. 93.

¹¹ B. Suryo Subroto, *Op. Cit.*, hlm. 57.

¹² Subandijah, *loc. Cit.*

yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka mengikuti pelajaran yang diberikan guru. Kemampuan-kemampuan yang diharapkan ini harus dirumuskan secara spesifik (khusus) dan operasional sehingga nantinya dapat diukur (nilai). Suatu rumusan tujuan hendaknya berisi jenis-jenis kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.¹³

2) Mengembangkan Alat Evaluasi

Setelah tujuan instruksional khusus dirumuskan dengan tepat, kemudian guru mengembangkan alat evaluasi dalam bentuk tes. Fungsi dan tujuannya adalah untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik mengenai perilaku yang dirumuskan dalam tujuan instruksional khusus tersebut.¹⁴

Pengembangan alat evaluasi yang biasanya ditempuh sebagai langkah terakhir, sekarang ditempuh pada urutan langkah kedua. Hal ini didasarkan prinsip pengajaran yang berorientasi pada tujuan hasil (out put) dimana penilaian terhadap suatu sistem instruksional didasarkan atas hasil yang dapat dicapainya.¹⁵

Dengan dikembangkannya alat evaluasi ini, ada kemungkinan beberapa tujuan yang telah dirumuskan perlu diubah atau dipertegas rumusannya, sehingga dapat diukur.

¹³ B. Suryo Subroto, *Op. Cit.*, hlm. 58.

¹⁴ Subandijah, *Op. Cit.*, hlm. 237.

¹⁵ B. Suryo Subroto, *Op. Cit.*, hlm. 61.

Adapun langkah yang diperlukan dalam mengembangkan alat evaluasi adalah sebagai berikut.¹⁶

- a) Menentukan jenis-jenis tes yang akan dipergunakan untuk menilai tercapai tidaknya tujuan.

Jenis tes ini meliputi:

- (1) Tes tertulis
- (2) Tes lisan
- (3) Tes perbuatan

- b) Kemudian merumuskan pertanyaan (item) untuk menilai masing-masing tujuan. Pertanyaan-pertanyaan ini dapat berbentuk:

- (1) Bentuk uraian
- (2) Bentuk pilihan jawab terbatas
- (3) Bentuk melengkapi
- (4) Bentuk pertanyaan-pertanyaan yang menuntut jawaban singkat.

3) Menentukan Kegiatan-Kegiatan Belajar

Langkah ketiga ini mula-mula menetapkan kegiatan belajar peserta didik yang ditempuh selama pengajaran berlangsung, dengan tujuan agar nanti peserta didik dapat melakukan tugas yang

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 61.

telah dirumuskan dalam tujuan instruksional khusus. Mengenai masalah ini perlu diperhatikan kegiatan sebagai berikut: ¹⁷

- a) Merumuskan semua kemungkinan kegiatan belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan instruksional.
- b) Menetapkan mana dari sekian kegiatan belajar tersebut yang tidak perlu lagi ditempuh oleh peserta didik.
- c) Menetapkan kegiatan belajar yang masih perlu dilaksanakan oleh peserta didik.

4) Merencanakan Program Kegiatan

Hal-hal pokok yang perlu ditetapkan dalam merencanakan program kegiatan adalah sebagai berikut: ¹⁸

Isi atau materi pelajaran yang akan diberikan, metode atau alat apa yang akan dipakai dan jadwal pelajaran.

- a) Merumuskan Materi Pelajaran
- b) Bila perlu setiap pokok materi dapat dilengkapi dengan uraian singkat dan contoh-contoh agar memudahkan penyampaian materi tersebut kepada semua siswa.
- c) Metode Yang Digunakan

Dalam hal ini perlu diketahui terlebih dahulu sejumlah metode yang dapat digunakan dalam mengajar antara lain:

¹⁷ Subandijah, *Op. Cit.*, hlm. 238.

¹⁸ Suryo subroto, *Op. Cit.*, hlm. 62-64.

- (1)Metode ceramah
- (2)Metode diskusi
- (3)Metode demonstrasi
- (4)Metode eksperimen
- (5)Metode pemberian tugas
- (6)Metode karya wisata dan lain-lain.

d) Menyusun Jadwal

Atas dasar banyaknya materi yang disampaikan dan metode-metode yang digunakan, maka perlu diperhitungkan dalam beberapa jam pelajaran materi tersebut dapat disampaikan. Dengan jalan ini kemudian disusun jadwal bagi setiap topik yang akan dikerjakan.

5) Melaksanakan Program

Dalam langkah melaksanakan program ini termasuk didalamnya langkah yang perlu ditempuh, yaitu langkah:

a) Mengadakan Pre Test

Tes diberikan kepada peserta didik sebelum pengajaran dimulai. Fungsi test ini adalah untuk menilai sampai dimana para siswa mengetahui kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam instruksional sebelum mengikuti program pengajaran yang telah disiapkan.¹⁹

b) Menyampaikan Materi

¹⁹ B. Suryo Subroto, *Op. Cit.*, hlm. 64.

Dalam hal ini guru berpegang pada rencana yang telah disusun semula, baik dalam materi, metode maupun alat yang digunakan. Di samping itu guru sebelum menyampaikan pengajaran, perlu menjelaskan tujuan instruksional khusus yang hendak dicapai, sehingga peserta didik mengetahui kemampuan-kemampuan yang akan dikuasainya.²⁰

c) Mengadakan Evaluasi (Post - Test)

Post test diberikan setelah sebuah pokok bahasan selesai diajarkan. Post test diberikan pada akhir atau setelah pengajaran selesai. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah penyajian pengajaran berlangsung. Dengan demikian, dapat diketahui seberapa jauh keberhasilan program pengajaran yang diberikan dapat tercapai.²¹

Di sini ada dua perbandingan yang dilakukan yaitu membandingkan hasil keseluruhan test dan hasil pertanyaan demi pertanyaan. Dengan melakukan dua jenis perbandingan tersebut sekurang-kurangnya ada tiga hal yang dapat diketahui:

- (1) Hasil belajar masing-masing siswa
- (2) Sejauh mana tujuan-tujuan yang telah dirumuskan berhasil dicapai.

²⁰ Subandijah, *Loc. Cit.*

²¹ *Ibid.*, hlm. 240.

(3) Kelemahan-kelemahan yang masih terdapat daam bagian-bagian tertentu dari program yang diberikan, dapat diadakan perbaikan (revisi).²²

3. Progam Satuan Pelajaran

a. Pengertian

Program satuan pelajaran merupakan salah satu bagian dari program pengajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan.²³

Program satuan pelajaran adalah program perencanaan segala kegiatan yang berkenaan dengan pelaksanaan pengajaran, baik dalam perumusan Tujuan Instruksional, menentukan materi, kegiatan belajar mengajar, menentukan metode, alat dan sumber, serta evaluasi untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pengajaran.²⁴

Dalam teknologi pengajaran, satuan pelajaran merupakan aspek penting bagi proses belajar mengajar di kelas. hal itu disebabkan karena dalam satuan pelajaran itulah semua proses dan kegiatan belajar mengajar direncanakan.²⁵

b. Fungsi

²² B. Suryo Subroto, *Op. Cit.*, hlm. 65.

²³ *Ibid.*, hlm. 31.

²⁴ Subandijah, *Loc. Cit.*

²⁵ Suyanto, dkk., *Refleksi Dan Reformasi Pendidikan Diindonesia Memasuki Millenium III*, (Yogyakarta: Adicipta, 1998) , hlm. 83.

Fungsi satuan pelajaran yang digunakan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif.²⁶

c. Langkah-Langkah

Adapun langkah-langkah dalam menyusun satuan pelajaran adalah sebagai berikut:²⁷

- 1) Mengidentifikasi secara cermat pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang telah digariskan dalam kurikulum atau GBPP untuk dijadikan satuan bahasan yang akan diajarkan.
- 2) Menentukan kelas, semester dan alokasi waktu yang akan digunakan dalam mengajarkan satuan bahasan yang telah teridentifikasi.
- 3) Merumuskan tujuan instruksional (TIU) atau memindahkan rumusan TIU yang terdapat dalam kurikulum atau GBPP ke dalam satuan pelajaran.

Dalam TIU digunakan kata kerja yang sifatnya masih umum dan tidak dapat diukur, karena perubahan tingkah laku masih terjadi di dalam diri manusia (intern)²⁸

- 4) merumuskan tujuan instruksional khusus (TIK)

²⁶ B. Suryo Subroto, *Loc. Cit.*

²⁷ Syarifuddin Nurdin, dkk., *Op. Cit.*, hlm. 90-91.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm, 134.

TIK adalah kemampuan, ketrampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa manakala ia telah selesai mengikuti suatu program pembelajaran.

Agar tujuan instruksional khusus dari suatu mata pelajaran dapat dirumuskan secara operasional yang dapat diukur dan di nilai sebagai kesatuan TIK yang integral, maka perlu mengandung komponen-komponen sebagai berikut.²⁹

a) Audience (A) atau siswa

Dalam hal ini siswa yang harus dapat mengerjakan perbuatan yang dinyatakan dalam tujuan.

b) Behaviour (B) atau tingkah laku.

Dalam hal ini tingkah laku yang diharapkan dapat dilakukan oleh siswa. Pada akhir program instruksional tertentu tingkah laku tersebut dinyatakan sebagai kata kerja yang dapat diamati.

c) Condition (C) atau syarat atau kondisi

Dalam hal ini syarat yang harus dipenuhi pada saat tingkah laku dilakukan siswa pada saat perbuatan itu dinilai.

d) Degree (D) atau tingkat

Dalam hal ini tingkat keberhasilan yang harus dipenuhi siswa.

Tingkah laku dalam tujuan instruksional yang harus tampak pada siswa (audience) dapat dikategorikan atas jenis tingkah laku sehingga dikenal apa yang disebut taksonomi tujuan

²⁹ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 91.

instruksional yang menurut Benyamin S. Bloom dapat diuraikan sebagai berikut:³⁰

a) Ranah kognitif

Ranah kognitif ini meliputi berbagai tingkah laku dari tingkatan terendah sampai tertinggi yaitu: pengetahuan, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

b) Ranah afektif

Ranah afektif ini meliputi berbagai tingkah laku dari tingkatan terendah sampai tertinggi yaitu: penerimaan, partisipasi, penilaian atau penentuan sikap, organisasi, pembentukan pola hidup.

c) Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik ini meliputi berbagai tingkah laku dari tingkatan terendah sampai tertinggi yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.

Dasar pertimbangan dalam merumuskan TIK adalah tujuan institusional, TIU, sifat bahan, karakteristik dan kemampuan awal siswa.³¹

- 5) Merinci materi pelajaran yang didasarkan pada bahan pengajaran dalam GBPP dan TIK yang hendak dicapai.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 92.

³¹ B. Suryo Subroto, *Op. Cit.*, hlm. 32.

Materi pelajaran adalah gabungan antara pengetahuan (fakta, informasi yang terperinci), ketrampilan (langkah, prosedur, keadaan dan syarat), dan faktor sikap.³²

Bahan pengajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses edukatif. Tanpa bahan pengajaran, proses edukatif tidak akan berjalan, karena itu guru yang akan mengajar, pasti mempelajari dan mempersiapkan bahan pengajaran yang akan disampaikan kepada anak didik.³³

Seorang guru akan terpanggil untuk mengkritisi rincian bahan pelajaran yang dimuat dalam GBPP yang tersedia dan mengembangkannya melalui buku-buku bidang studi yang isinya dapat dipertanggung jawabkan.³⁴

Adapun faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam merinci bahan pelajaran adalah sebagai berikut: ³⁵

- a) Taraf perkembangan siswa
- b) Posisi mata pelajaran dalam struktur program kurikulum.
- c) Tuntutan kualitas lulusan suatu sekolah
- d) Kreativitas guru
- e) Fasilitas yang disediakan oleh sekolah.

³² *Ibid.*

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (, Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 17.

³⁴ Daryanto, *Op. Cit.*, hlm. 98.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 100.

- 6) Merencanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) secara cermat, jelas, sistematis, logis sesuai TIK yang meliputi strategi atau metode dan pokok kegiatan siswa

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan, segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar.³⁶

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam KBM. Metode diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran.³⁷

Metode mengajar adalah kesatuan langkah kerja yang dikembangkan oleh guru berdasarkan pertimbangan rasional tertentu. Masing-masing jenisnya bercorak khas dan kesemuanya berguna untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.³⁸

Dalam pengajaran dikenal beberapa metode dalam mengajar seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, tugas dan resitasi, demonstrasi, eksperimen dan simulasi.³⁹

Kegiatan belajar mengajar pada hakekatnya adalah kegiatan yang harus dikerjakan guru dan siswa dalam mempelajari bahan

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 18

³⁷ *Ibid.*, hlm. 19.

³⁸ B. Suryo Subroto, *Op. Cit.*, hlm. 33.

³⁹ Nana Sudjana, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), hlm. 57.

pelajaran agar siswa menguasai tujuan instruksional khusus dan cara siswa melakukan kegiatan tersebut.⁴⁰

7) Memilih alat dan sumber bahan dari buku dan masyarakat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Alat tidak hanya sebagai pelengkap tetapi juga sebagai usaha untuk mempermudah mencapai tujuan.⁴¹

Interaksi edukatif tidaklah berproses dalam kehampaan, tetapi berproses dalam kemaknaan. Didalamnya ada sejumlah nilai yang disampaikan kepada anak didik. Nilai-nilai itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi diambil dari berbagai sumber guna dipakai dalam proses interaksi edukatif.⁴²

Agar variasi hasil belajar bisa optimal, guru harus mampu menggunakan media dan sumber belajar, baik berupa alat bantu pelajaran sederhana maupun laboratorium dan perpustakaan.⁴³

Dasar pemilihan alat dan sarana pendidikan adalah.⁴⁴

- a) Tujuan
- b) Materi
- c) Kemampuan, minat dan usia siswa

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 54.

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 19.

⁴² *Ibid.*, hlm. 20.

⁴³ Ign. Masidjo, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 11.

⁴⁴ B. Suryo Subroto, *Op. Cit.*, hlm. 35.

d) Alokasi waktu

- 8) Merancang secara teliti prosedur penilaian atau evaluasi sesuai dengan TIK yang hendak dicapai

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar.⁴⁵

Tujuan evaluasi adalah untuk mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan anak didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan, memungkinkan guru menilai aktifitas atau pengalaman yang didapat dan menilai metode mengajar yang dipergunakan.⁴⁶

Dalam menentukan strategi evaluasi yang akan dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung berdasarkan sebagai berikut.⁴⁷

- a) Tujuan evaluasi
- b) Segi-segi yang akan dinilai yakni aspek pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan siswa.
- c) Alat pendidikan
- d) Pelaksanaan penilaian

Penilaian dalam proses belajar mengajar berfungsi sebagai alat untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 20.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 21.

⁴⁷ B. Suryo Subroto, *Loc. Cit.*

pengajaran, melalui penilaian tersebut dapat ditetapkan apakah proses tersebut berhasil atau tidak.

Dalam satuan pelajaran, penilaian ditempatkan pada urutan paling akhir. Namun, tidak berarti kurang penting, bahkan sebaliknya, sebab mempunyai nilai kegunaan bukan hanya untuk siswa, melainkan juga untuk pengajar.⁴⁸

Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam penilaian, yakni prosedur penilaian dan alat penilaian. prosedur penilaian artinya penetapan bagaimana cara penilaian akan dilakukan, apakah dilakukan secara lisan, atau secara tertulis, atau secara tindakan. Sedangkan alat penilaian berkenaan dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa.⁴⁹

Adapun macam-macam test penilaian yang dilakukan oleh guru dalam satuan pelajaran adalah sebagai berikut:

a) Pree test

Test yang diberikan kepada peserta didik sebelum pelajaran dimulai. Test ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, sebelum mereka mengikuti program pengajaran yang telah dipersiapkan.⁵⁰

b) Test diagnostik

⁴⁸ Nana Sudjana, *Op.Cit.*, hlm. 65.

⁴⁹ Nana Sudjana, *Loc. Cit.*

⁵⁰ Subandijah, *Op. Cit.*, hlm. 239.

Tes yang bertujuan untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa untuk mengupayakan perbaikannya.

Tujuannya adalah agar dapat diperoleh informasi bahwa unit tertentu belum dikuasai sehingga soalnya tidak dapat dijawab meskipun soal-soal itu mudah.⁵¹

c) Post test

Test yang diberikan setelah sebuah pokok bahasan selesai diajarkan. Post test diberikan pada akhir atau setelah pengajaran selesai. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah penyajian pengajaran berlangsung. Dengan demikian dapat diketahui seberapa jauh keberhasilan program pengajaran yang diberikan dapat tercapai.⁵²

B. Fiqih

1. Pengertian fiqih

Fiqih berasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar fiilnya (kata kerjanya) **فَقَّهَ يَقْفَهُ فَقَّاهُ** yang berarti faham atau mengerti.⁵³ Dari sinilah ditarik perkataan fiqih yang memberi pengertian kepahaman dalam hukum syari'at.

⁵¹ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 19990, hlm. 13

⁵² Subandijah, *Op.Cit.*, hlm. 240

⁵³ M. Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Hida Karya Agung, 1990), hlm.321.

Menurut M. Hasbi Assidieqy, Abu Hamid al-Ghazali fiqih adalah :

الْفَقْهُ هُوَ لَفْهُمٌ وَالْعِلْمُ Fiqih itu bermakna faham dan ilmu.⁵⁴

Sedangkan menurut Zarkasi Abdul Salam, fiqih adalah:

الْفَهْمُ الْعَمِيقُ النَّاْ خَذٌ تَتَعَرَّفُ عَلَيْكَ اَلْاَقْوَالُ وَالْاَفْعَالُ

Artinya : “Pemahaman yang mendalam lagi tuntas yang dapat menunjukkan tujuan dari perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan”.⁵⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fiqih menurut bahasa dapat diartikan sebagai pemahaman, pengertian dan pengetahuan terhadap sesuatu secara mendalam.

Menurut istilah menurut J. Suyuthi Pulungan, fiqih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum yang sesuai dengan syara' mengenai amal perbuatan yang diperoleh dari dalil-dalil yang tafshili (terinci) yakni dalil-dalil dalam hukum khusus yang diambil dari dasar-dasarnya al-Qur'an dan Sunnah.⁵⁶

Definisi fiqih mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zamannya. Fiqih pada masa Rosul dan shahabat (abad 1 Hijriyah) mempunyai arti yang sangat luas karena mencakup beberapa aspek yakni aqidah, muamalah, dan akhlak. Hal ini hanya bisa diketahui oleh orang yang mempunyai ilmu agama yang mendalam. Sebagaimana hadis Nabi:

⁵⁴ M. Hasbi Assidieqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1997), hlm.13

⁵⁵ Zarkasi Abdul Salam, *Pengantar Ilmu Fiqih-Ushul Fiqih 1*, (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam,, 1994), hlm.29.

⁵⁶ J. Suyuthi Pulungan, *Fiqih Siyasah, Ajaran Sejarah dan Pemikiran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm 22.

عن معاوية رضى الله عنه قال: قال رسول الله ص م من یرد الله به خیرا یفقهه فی الدین. رواه البخارومسلم

Artinya : “Dari Muawiyah RA berkata, Rosulullah telah bersabda “Barang siapa yang dikehendaki Allah akan diberikan kebaikan dan keutamaan, niscaya diberikan kepadanya faham yang mendalam dalam agama”.(HR. Bukhari Muslim).⁵⁷

Pada abad dua hijriyah telah lahir para pemuka-pemuka mujtahid yang mendirikan madzhab-madzhab terbesar di kalangan umat Islam. Pengertian atau definisi fiqih menurut ulama Hanafiyah adalah :

علم یبین الحقوق والواجبات التى تتعلق بافعال المكلفین

Artinya: “Ilmu yang menerangkan segala hak dan kewajiban yang berhubungan dengan perbuatan para mukallaf”.⁵⁸

Sedangkan fiqih menurut pengikut Imam Syafi’i adalah:

العلم الذى یبین الاحکام الشرعية التى تتعلق بافعال المكلفین المستنبط من ادلتها التفصیلة

Artinya: “Ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan perbuatan para mukallaf yang digali (di istinbat) dari dalil-dalil yang jelas (tafshily)”.⁵⁹

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa fiqih adalah ilmu yang mempelajari bermacam-macam hukum Islam (syara’) yang berhubungan dengan aturan hidup manusia (mukallaf) yang diperoleh dari dalil-dalil terperinci (tafshily).

2. Tujuan Mempelajari Fiqih

Adapun yang menjadi dasar dan pendorong umat Islam untuk mempelajari fiqih adalah :

⁵⁷ Yusuf bin Ismail, *Ithaful Muslim*, Al Haramain Jeddah, t.th., hlm.11.

⁵⁸ A. Syafii Karim, *Fiqh Ushul Fiqh*,(Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 32

⁵⁹ *Ibid*.hlm.35.

- a. Untuk mencari kebiasaan faham dan pengertian dari agama Islam.
- b. Untuk mempelajari hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia.
- c. Untuk memperdalam pengetahuan dalam hukum-hukum agama baik dalam bidang aqidah, akhlak maupun dalam bidang ibadah dan muamalah.⁶⁰

Sedangkan menurut Abdul Wahab Khallaf, tujuan mempelajari fiqh adalah untuk mengetahui dan menerapkan hukum-hukum syari'at Islam terhadap perbuatan dan ucapan manusia, selain itu untuk membatasi setiap mukallaf terhadap hal-hal yang diwajibkan atau diharamkan baginya.⁶¹

3. Obyek dan Ruang Lingkup Pengajaran Fiqih

- a. Obyek pengajaran fiqh adalah segala perbuatan orang-orang mukallaf di tinjau dari segi hukum yakni wajib, sunnah, makruh, mubah dan haram.⁶²
- b. Ruang Lingkup Pengajaran Fiqih

Menurut Ali al-Tahnawi yang dikutip oleh Ahmad Syafi'i Karim, ruang lingkup pengajaran fiqh meliputi ibadah, muamalah, munakahah dan uqubah.⁶³

⁶⁰ *Ibid.* hlm.53.

⁶¹ Abdul Wahab Khallaf, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.6.

⁶² A. Syafi'i Karim, *Op Cit*, hlm.47.

⁶³ *Ibid.* Hlm. 36.

Menurut ulama madzhab Hanafi, ruang lingkup fiqih adalah ibadah, muamalah dan uqubah.⁶⁴

Menurut ulama madzhab Maliki ruang lingkup fiqih adalah ibadah, nikah, jual beli, peradilan.⁶⁵

Menurut ulama madzhab Syafi'i ruang lingkup fiqih adalah ibadah, muamalah, nikah, jinayah dan al-mukhsamat.⁶⁶

Menurut ulama madzhab Hambali ruang lingkup fiqih adalah ibadah, muamalah, munakahah, jinayah dan qadha' serta khusumat.⁶⁷

C. Minat belajar siswa

1. Minat

a. Pengertian

Secara etimologi dalam kamus umum Bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai “Perhatian, kesukaan (kecendrungan) kepada sesuatu, keinginan.”⁶⁸ Sedangkan dalam kamus besar bahasa indonesia, minat adalah “Kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah.”⁶⁹

Ditinjau dari segi terminologi, para ahli memberikan pendapat tentang minat, diantaranya:

1) Menurut Ahmad D. Marimba

⁶⁴ Abdul Wahab Ibrahim Abu Sulaiman, *Sistematika Penulisan Fiqih*, (Semarang : Dina Utama, 1993), hlm.12.

⁶⁵ *Ibid.* hlm.41.

⁶⁶ *Ibid.* hlm.57.

⁶⁷ *Ibid.* hlm.66.

⁶⁸ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 650

⁶⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 656.

Minat adalah kecendrungan jiwa ke arah sesuatu, karena sesuatu itu mempunyai arti, sesuatu itu dapat memenuhi kebutuhan dan dapat menyenangkan.⁷⁰

2) Menurut Muhibbin Syah

Minat adalah kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁷¹

3) Menurut Abdur Rohman Abror

Minat adalah suatu daya gerak yang mendorong untuk cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan. Dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.⁷²

Dari berbagai pendapat para ahli tentang minat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecendrungan dan keinginan yang tinggi, sehingga pelaku merasa tertarik pada suatu benda, orang atau kegiatan yang dapat menyenangkan.

b. Fungsi minat

Menurut Sardiman A.M. fungsi minat tidak berbeda jauh dengan fungsi motivasi, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak yang melepaskan energi.

⁷⁰ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Alma'arif, 1980), hlm. 98.

⁷¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 136.

⁷² Abdur Rohman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), hlm. 112.

- 2) Penentu arah perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.⁷³

Sedangkan menurut M. Chabib Thoha dan Abdul Mukti mengemukakan tentang fungsi minat sebagai berikut:

- 1) Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita
- 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat
- 3) Minat mempengaruhi intensitas prestasi seseorang
- 4) Minat membawa kepuasan⁷⁴

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan dapat menolak dua faktor yang mempengaruhi dirinya dan faktor tersebut sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya. Demikian pula minat, sangat dipengaruhi oleh dua faktor yakni:

1) Faktor Hereditas

Faktor ini menyangkut usia, bakat minat, jenis kelamin, IQ dan sebagainya.

2) Faktor lingkungan

Faktor ini menyangkut lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat tempat mereka tinggal.

⁷³ Sardiman. A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajawali Pers 1987), hlm. 81.

⁷⁴ M. Chabib Thoha. dkk, *PBM-PAI Di Sekolah*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1998), hlm. 109-110.

Menurut Noto Wijoyo, faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor pembawaan yaitu minat yang didasari oleh bakat yang kemudian dikembangkan secara maksimal dan ditampung oleh fasilitas yang diharapkan, kemudian faktor luar yang meliputi lingkungan dan kebutuhan.⁷⁵

d. Usaha untuk menumbuhkan minat

Para ahli telah banyak memberikan pendapatnya tentang usaha untuk merangsang atau menumbuhkan minat.

Menurut W.S. Winkel, cara untuk membangkitkan minat bila dihubungkan dengan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Membina hubungan yang akrab antara guru dengan siswa.
- 2) Menyajikan bahan pelajaran yang dapat dipahami oleh siswa.
- 3) Menggunakan alat-alat pelajaran yang menunjang proses belajar
- 4) Bervariasi dalam cara mengajarnya agar siswa tidak mudah jenuh, namun tidak sering berganti-ganti metode sehingga siswa menjadi bingung.⁷⁶

Sedangkan M. Chabib Thoha memberikan pendapatnya tentang cara untuk membangkitkan minat belajar sebagai berikut:

- 1) Memeriksa kondisi jasmani anak, untuk mengetahui apakah dari segi ini yang menjadi sebab.

⁷⁵ Noto Wijoyo R, *Bimbingan Dan Penyuluhan*, Dep. Dik. Bud, 1979, hlm. 54.

⁷⁶ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*,(Jakarta: PT Gramedia, 1983), hlm. 30

- 2) Mengecek kepada orang tua atau guru lain, apakah tingkah laku tersebut juga dialami oleh orang tua atau guru lain.
- 3) Memperhatikan anak di sekolah, untuk melihat kegiatan yang diminati anak tersebut. Hal ini dapat dipakai sebagai titik tolak untuk menarik minat bagi kegiatan-kegiatan lain.
- 4) Mencoba menemukan sesuatu hal yang dapat menarik perhatian anak agar tergerak minatnya. Sekali minat telah tergerak maka minat tersebut dapat dialihkan kepada kegiatan-kegiatan lain di sekolah.⁷⁷

Sedangkan menurut S. Nasution, cara untuk membangkitkan minat belajar adalah:

- 1) Membangkitkan suatu kebutuhan
- 2) Menghubungkan dengan sejarah dan pengalaman lampau
- 3) Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- 4) Menggunakan berbagai bentuk mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, CBSA, demonstrasi dan sebagainya.⁷⁸

2. Belajar

a. Pengertian

Secara etimologi, menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, belajar diartikan sebagai usaha atau berlatih agar supaya mendapatkan kepandaian.

⁷⁷ M. Chabib Thoha. dkk, *Op. Cit.*, Hlm. 111

⁷⁸ S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti., 1993), hlm.

Sedang para ahli memberi pengertian belajar sebagai berikut:

1) Menurut Muhibbin Syah

Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁷⁹

2) Menurut Sukardi

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman yang dinyatakan sebagai suatu kecakapan, suatu pengetahuan atau apresiasi (penerimaan dan pemahaman).⁸⁰

3) S. Nasution

Belajar adalah suatu aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap.⁸¹

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam.

1) Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yakni:

a. Aspek fisiologis

⁷⁹ W.J.S. Poerwadarminto, *Op. Cit.*, hlm. 731.

⁸⁰ Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Surabaya: PN. Usaha Nasional, 1983), hlm. 15.

⁸¹ S. Nasution, *Op. Cit.*, hlm. 36.

Aspek fisiologis adalah aspek kondisi umum jasmani dan (ketegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

b. Aspek psikologis

Faktor yang termasuk aspek psikologis adalah

(1)Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa

(2)Sikap siswa

(3)Bakat siswa

(4)Minat siswa

(5)Motivasi siswa

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal siswa terdiri atas dua macam yakni

a) Lingkungan sosial

Faktor yang termasuk faktor sosial siswa adalah masyarakat, guru, keluarga dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut.

b) Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar.

3) Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.⁸²

c. Teori-teori belajar

Di antara teori-teori belajar adalah sebagai berikut.

1) Teori belajar behavioristik

Teori behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

2) Teori belajar kognitif

Teori belajar kognitif mulai berkembang pada abad terakhir sebagai protes terhadap teori perilaku yang telah berkembang

⁸² Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 132-139.

sebelumnya. Model kognitif ini memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upaya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Model ini menekankan pada bagaimana informasi diproses.

Peneliti yang mengembangkan teori kognitif ini adalah Ausubel, Bruner, dan Gagne. Dari ketiga peneliti ini, masing-masing memiliki penekanan yang berbeda. Ausubel menekankan pada aspek pengelolaan (organizer) yang memiliki pengaruh utama terhadap belajar. Bruner bekerja pada pengelompokan atau penyediaan bentuk konsep sebagai suatu jawaban atas bagaimana peserta didik memperoleh informasi dari lingkungan.

3) Teori belajar Humanistik

Psikologi humanistik berusaha memahami tingkah laku individu dari sudut pandang pelaku, bukan peramal. Menurut aliran ini tingkah laku individu ditentukan oleh individu itu sendiri.⁸³

d. Fase-fase proses belajar

Karena belajar merupakan aktivitas yang berproses, maka terjadi perubahan-perubahan yang bertahap. Perubahan tersebut timbul melalui fase-fase sebagai berikut. Fase dalam proses belajar adalah:

1) Fase informasi (tahap penerimaan materi)

⁸³ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,, 2010), hlm. 165-174

- 2) Fase transformasi (tahap pengubahan materi)
- 3) Fase evaluasi (tahap penilaian materi)⁸⁴

Sedangkan menurut Wittig yang juga dikutip Muhibbin Syah bahwa fase dalam proses belajar adalah:

- 1) Acquisition (tahap perolehan/penerimaan informasi)
- 2) Storage (tahap penyimpanan informasi)
- 3) Retrieval (tahap mendapatkan kembali informasi)⁸⁵

D. Hubungan Antara Perencanaan dalam Pengajaran Fiqih Dengan Minat Belajar Siswa

Pengajaran merupakan hasil proses belajar mengajar, efektivitasnya tergantung dari beberapa unsur. Efektifitas suatu kegiatan tergantung dari terlaksana tidaknya perencanaan, karena perencanaan maka pelaksanaan pengajaran menjadi baik dan efektif. Cara untuk mencapai hasil belajar yang efektif yaitu murid-murid harus dijadikan pedoman setiap kali membuat persiapan dalam mengajar.⁸⁶

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pengajaran.⁸⁷

⁸⁴ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 113.

⁸⁵ *Ibid.*, hlm. 114.

⁸⁶ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta., 1997), hlm. 9

⁸⁷ *Ibid.* hlm. 19

Dengan menerapkan strategi perencanaan dalam pengajaran maka proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.⁸⁸

Perencanaan tersebut diperlukan seorang guru agar dapat menyampaikan materi pelajaran secara urut dan terencana sehingga para siswa akan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Melalui guru yang mudah dipahami maka anak didik tersebut akan selalu memusatkan perhatian kepada proses belajar mengajar.

Proses belajar yang menarik perhatian tersebut akan dapat menciptakan suasana kelas yang aktif dan bersemangat serta dapat menimbulkan minat siswa terhadap pengajaran tersebut. Karena itu guru atau pendidik seharusnya selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya.⁸⁹

Mengenai pemusatan perhatian dan minat belajar terletak dalam suatu rangkaian yang bergerak dari sikap apatis atau sama sekali tidak menaruh minat sampai dengan yang sangat berminat. Minat atau perhatian belajar ini sangat berhubungan dengan kegiatan belajar.⁹⁰

Dari penjelasan di atas tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam pengajaran fiqih perlu dilakukan oleh seorang guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga akan menimbulkan minat belajar terhadap siswa.

⁸⁸ *Ibid.*, hlm. 18

⁸⁹ Sumadi Suya Subrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 19.

⁹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 46.

Minat belajar siswa akan tumbuh manakala dalam proses pengajaran seorang guru dapat melakukan ketrampilan mengajar dengan baik dan profesional yang didahului oleh perencanaan yang baik pula.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Gambaran Situasi Umum Madrasah Aliyah NU Maarif Kedongdowo Kaliwungu Kudus,

1. Tinjauan Sejarah

Sebelum berdirinya Madrasah Aliyah NU Maarif Kedongdowo Kaliwungu Kudus di wilayah Kecamatan Karanganyar telah berdiri beberapa pendidikan yang setingkat atau sejajar, diantaranya adalah Madrasah Aliyah Mamba'ul Huda Jetak Kudus, Madrasah Aliyah Mazro'atul Huda Prambatan Kudus, MAN II Prambatan Kudus dan sebagainya. Walaupun sudah banyak tetapi di Desa Kedongdowo Kaliwungu Kudus dan sekitarnya masih banyak anak dari lulusan sekolah dasar negeri maupun yang sederajat tiak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia.¹

Hal itu dapat terjadi karena adanya beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa, terutama masalah biaya pendidikan/kondisi ekonomi keluarga dan letak sekolah yang masih sangat jauh dari tempat tinggal mereka. Oleh karena permasalahan tersebut, maka anak lulusan SDN atau yang sederajat tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tersebut di atas.

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Faiz, S. Pd.I, Kepala Madrasah MA NU Maarif Kedongdowo Kaliwungu Kudus, pada tanggal 19 Mei 2015.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka sebagian tokoh masyarakat Undaan Kidul dan sebagian para guru Madrasah Diniyah/Ibtidaiyah Desa Kedongdowo Kaliwungu Kudus mengadakan pertemuan atau musyawarah dan menghasilkan kesepakatan bersama, untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam yang lebih tinggi yang merupakan kelanjutan dari SDN atau sederajat di Desa Kedongdowo Kaliwungu Kudus.

Setelah itu maka pada tahun 1985/1986 berdiri Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Roudlotul Mujahadah NU di Desa Kedongdowo Kaliwungu Kudus yang disingkat dengan Madrasah Aliyah NU Maarif Kedongdowo Kaliwungu Kudus. Pada saat itu MA tersebut masih menempati gedung Madrasah Diniyyah “Ainul Huda” Kedongdowo dengan murid yang masih sedikit dan tahun-tahun berikutnya murid-muridnya bertambah banyak, maka pada tahun 1988/1989 Madrasah Aliyah NU Maarif Kedongdowo Kaliwungu Kudus dengan bantuan dari masyarakat desa undaan kidul dan masyarakat desa lain membantu untuk ikut serta membangun gedung madrasah baru diatas tanah seluas 1000m².

Seiring dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman, maka Madrasah Aliyah NU Maarif Kedongdowo Kaliwungu Kudus didaftarkan ke Departemen Agama Kabupaten Demak untuk ikut ujian persamaan negara. Pada tahun 1999 sesuai SK: No. B/WK/MTs/677/99,

maka Madrasah Aliyah NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus dapat dengan predikat status diakui melakukan ujian persamaan negara.²

Adapun alumni-alumni dari Madrasah Aliyah NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus banyak yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, bahkan sampai perguruan tinggi dan ada pula yang melanjutkan masuk pondok pesantren. Di samping itu para alumni sedikit banyak sudah ada yang mengabdikan diri ke madrasah tsanawiyah tersebut seperti tenaga guru dan tata usaha (TU) sampai sekarang ini.

2. Letak Geografis

Madrasah Aliyah NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus berada di tengah-tengah masyarakat Kedondowo yang mempunyai batasan sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Mijen
2. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan tembus desa.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan pekarangan milik Bapak Faozan.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah Bapak Pardi dan rumah Bapak As'ad.

Madrasah Aliyah NU Maarif letaknya di Desa Kedondowo Kedondowo yang letaknya jauh dari keramaian lalu lintas jalan raya, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik, lancar, tertib dan tenang. Karena tidak ada gangguan yang berarti. Di samping itu Madrasah Aliyah tersebut juga dekat dengan Masjid "Al-Istiqomah",

² Hasil wawancara dengan Bapak Faiz, S. Pd.I, Kepala MA NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus, pada tanggal 19 Mei 2015.

sehingga dapat memudahkan anak didik dan gurunya untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah setiap waktu dhuhur tiba.³

3. Visi dan Misi

Madrasah Aliyah NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus sebagai lembaga pendidikan tinggi berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Aliyah NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Aliyah NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi "pelopor dalam imtaq, iptek, unggul dalam prestasi dan beraqidah ahlussunnah wal jama'ah"

a. Visi

1. Terwujudnya generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Terwujudnya generasi yang dapat memajukan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
3. Terwujudnya generasi ummat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.
4. Terwujudnya generasi yang beraqidah ahlussunnah wal jama'ah

³ Dokumentasi MA NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus, pada tanggal 9 Mei 2015.

5. Aktif dalam organisasi Nahdlotul Ulama'

b. Misi

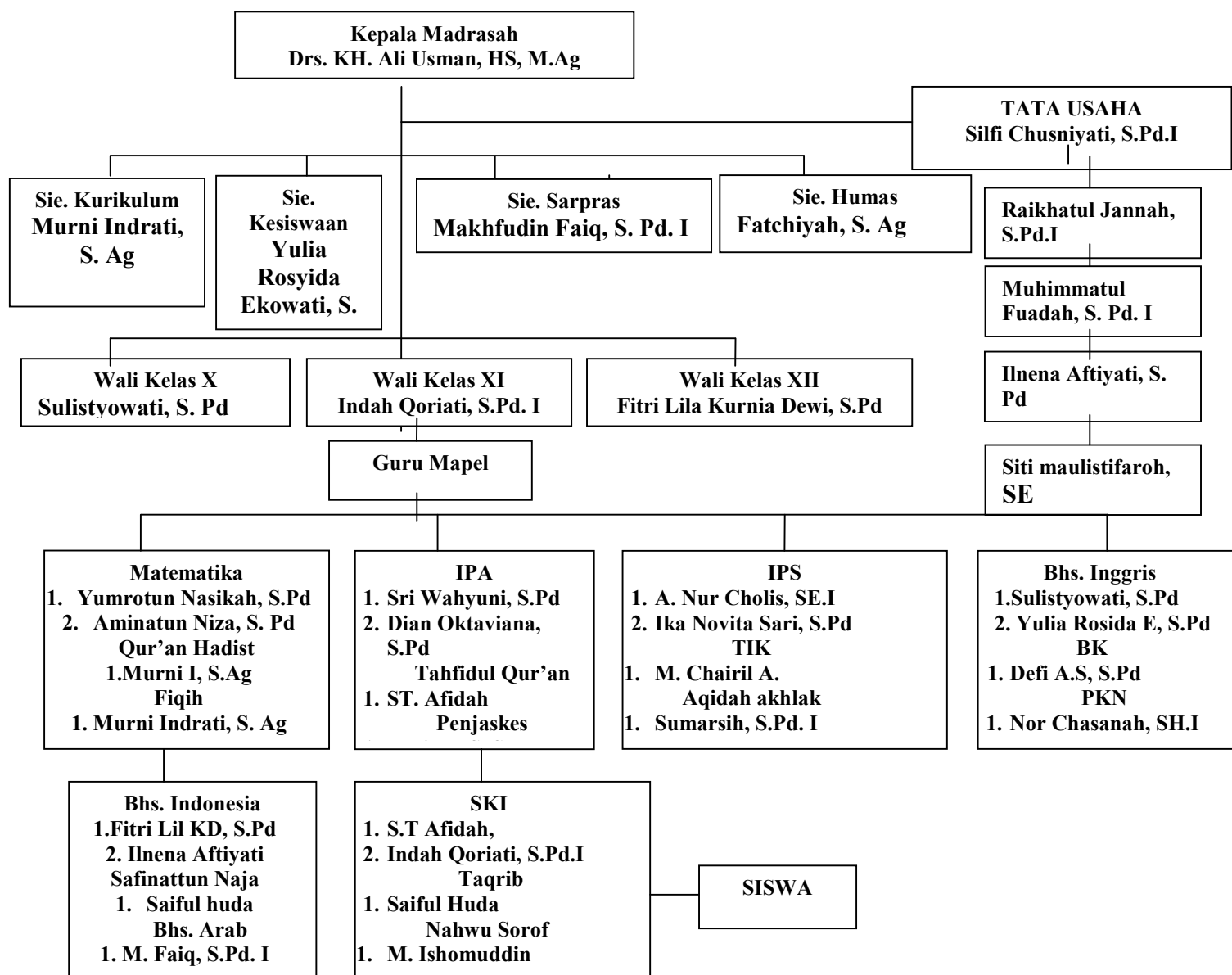
1. Membantu pemerintah menyelenggarakan pendidikan serta mensyiarkan islam yang bernuansa ahlussunnah waljamaah.
2. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensinya.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
4. Menumbuh kembangkan semangat ketangguhan secara intensif kepada seluruh komponen madrasah.
5. Menumbuh penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

4. Struktur Organisasi

Dalam penyusunan struktur organisasi Madrasah Aliyah NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus menggunakan ketentuan yang berlaku, struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja dari kewenangan masing-masing, sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Dalam menyusun struktur organisasi di Madrasah Aliyah NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus ini diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota, sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing anggota atau personil dapat terlaksana dengan lancar, baik dan penuh tanggung jawab.

Adapun struktur organisasi MTs Modern Dalaailul Khoirot Kudus
sebagai berikut:

Tabel I

Struktur Organisasi Madrasah Aliyah NU Maarif Kedondowo**Tahun Pelajaran 2014/2015⁴**

⁴Hasil Dokumentasi Papan Demografi MA NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus, ,
Dikutip pada tanggal 19 Mei 2015.

5. Keadaan guru, Karyawan dan siswa

a. Keadaan guru, Karyawan

Madrasah Aliyah NU Maarif Kedongdowo Kaliwungu Kudus, tenaga edukatifnya selalu menunjukkan akhlaqul karimah dan selalu memberi contoh anak di lingkungan madrasah. Lingkungan masyarakat atau anak didik, sebab pada prinsipnya madrasah tersebut letaknya di tengah-tengah masyarakat Desa Kedongdowo, apalagi madrasah tersebut diakui keberadaannya oleh masyarakat Desa dan masyarakat luar desa.

Di samping itu tenaga edukatifnya ada yang berasal dari pendidikan formal dan ada pula yang non formal. Dari pendidikan formal banyak yang berasal lulusan dari perguruan tinggi sedang yang non formal banyak dari pondok pesantren.

Untuk informasi mengenai jumlah para guru di Madrasah Aliyah NU Maarif Kedongdowo Kaliwungu Kudus berikut akan dikemukakan daftar staf tenaga guru serta keterangannya.

TABEL I
Daftar Tenaga Pengajar
Madrasah Aliyah Nu Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus
Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Nama	TTL	Jabatan	Pend.
1	Faiz, S. Pd.I	Kds, 17-07-78	Ka MA	S1
2	H. Moh. Richan	Kds, 05-06-42	Guru	PGAN
3	Siti Kholasoh, S. Pd.I	Kds, 03-11-67	Guru	S1
4	Sholihan Khoironi	Kds, 29-06-69	Guru	MA
5	Moh. Taufiq, S. Pd.I	Kds, 15-05-87	Guru	S1
6	Muthoharoh, A.Ma.	Kds, 05-06-67	Guru	D2
7	Anis Muafidah, S. Pd.I	Kds, 02-07-82	Guru	S1
8	Nurul Istiqomah, S. Pd.I	Kds, 30-05-81	Guru	S1
9	Munasaroh, S. Ag.	Kds, 07-08-69	Guru	S1
10	Suyanah, S. Pd.I	Kds, 25-02-73	Guru	S1
11	Nur Hasan, S. Pd.I	Kds, 17-10-74	Guru	S1
12	Suliyati, A.Ma.	Dmk, 26-12-67	Guru	D2
13	Lailis Sa'adah, SE	Kds, 12-02-77	Guru	S1
14	Ahmad Affandi, S. Pd.I	Dmk, 23-06-81	Guru	S1
15	Ema Kurniati, A.Md	Kds, 10-04-82	TU	D3
16	Muflihah	Kds, 17-07-72	Koperasi	MA
17	Rodli	Kds, 24-02-50	Penjaga	MA

b. Keadaan siswa

Pada tahun ajaran 2014/2015 Madrasah Aliyah NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus memiliki jumlah siswa sebanyak 180

anak yang terdiri dari kelas I, II dan kelas III. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel sebagai berikut:⁵

Tabel II
Keadaan siswa Madrasah Aliyah NU Maarif Kedondowo
Kaliwungu Kudus tahun ajaran 2014/2015

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
	I	28	32	60
	II	26	28	54
	III	32	34	66
	Jumlah	86	94	180

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Madrasah Aliyah NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus memiliki gedung madrasah yang terdiri dari ruang kelas, ruang guru, ruang kepala madrasah, ruang tata usaha dan lain-lain. Untuk mengetahui secara terperinci mengenai gedung madrasah yang sudah memenuhi persyaratan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel III
Keadaan Gedung Sekolah

No.	Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Kelas	12	Baik
2	Kantor Guru	1	Baik

⁵ Dokumentasi MA NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus, pada tanggal 19 Mei 2015.

3	Kep. Sekolah	1	Baik
4	Musholla	1	Baik
5	Tanah Lapang	1	Baik
6	Kamar Mandi/WC	3	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	UKS	1	Baik
9	Koperasi	1	Baik

Semua ruangnya tersebut di atas masih dalam keadaan baik dan layak untuk digunakan untuk pendidikan sebagaimana mestinya.

7. Pelaksanaan Pengajaran Di Madrasah Aliyah NU Maarif Kedondowo

Kaliwungu Kudus

a. Kurikulum yang dilaksanakan

Para pakar pendidikan mendefinisikan berbeda-beda tentang kurikulum. Menurut S. Nasution pengertian kurikulum adalah sejumlah unit pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah.⁶

Madrasah Aliyah NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus dalam pelaksanaan pengajarannya menggunakan kurikulum Departemen Pendidikan dan kebudayaan untuk Mata Pelajaran Umum serta dilengkapi dengan lembar kerja siswa “prestasi”. Sedangkan untuk mata pelajaran yang tergabung dalam pendidikan Agama Islam menggunakan kurikulum dari Departemen Agama yang dilengkapi dengan lembar kerja

⁶ S. Nasution, Pengembangan Kurikulum, (Bandung: PT Citra Aditiya Bakti, 199), hlm : 9.

siswa “fatwa”. Sedangkan untuk pelajaran lokal (mulok) rata-rata menggunakan kitab kuning.⁷

b. Metode Pengajaran

Untuk menyampaikan bahan materi pelajaran kepada anak didik baik pelajaran umum maupun pelajaran agama, metode pengajaran sangat penting diterapkan oleh guru kepada para siswa. Adapun metode yang di terapkan dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus adalah sebagai berikut :

1. Metode Ceramah

Metode penerapan Ceramah ini di gunakan hampir tiap pelajaran dan metode ini di lengkapi dengan alat peraga dan alat peraga serta alat bantu lainnya.

2. Metode Tanya Jawab

Metode ini digunakan dalam segala mata pelajaran terutama ketika melakukan Apersepsi untuk mengetahui kemampuan awal anak didik dan untuk mengetahui kemampuan daya ingat pelajaran yang lalu sehingga dapat dilanjutkan untuk menerima pelajaran berikutnya.

3. Metode Pemberian Tugas

Pada semua pelajaran biasanya juga memberikan metode ini, karena mengacu pada Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Di samping

⁷ Wawancara dengan Bapak Sa'dul Hadi selaku Waka Kurikulum MA NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus pada tanggal 19 Mei 2015.

itu juga untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat tanggung jawab anak didik dalam tugas tersebut.

4. Metode Diskusi

Dalam proses Belajar Mengajar, metode ini paling sedikit digunakan oleh para guru, karena hanya bidang tertentu saja yang memerlukan diskusi.

Disamping itu metode ini juga jarang dilakukan karena terbatasnya waktu yang diberikan.

5. Metode Demonstrasi

Pada umumnya metode ini diterapkan pada sebagian bidang studi dengan maksud untuk memudahkan pemahaman siswa agar dapat mempraktekkan materi pelajaran yang telah disampaikan seperti sholat berjamaah, sholat jenazah di dalam mata pelajaran fiqih dan sebgainya.

6. Metode Karya Wisata

Metode ini juga di terapkan walaupun hanya dilakukan satu atau dua tahun sekali, itu pun tidak semua siswa bisa mengikuti, seperti pergi ke kebun binatang, musium atau pergi ziarah ke makam wali diantaranya ke makam Sunan Kalijaga, Sunan Kudus dan Sunan Muria.

7. Teknik Evaluasi

Dalam lembaga pendidikan evaluasi belajar siswa merupakan salah satu bagian yang sngat penting dari tugas seorang guru. Untuk

dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar.

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi pelajaran yang telah di pelajari tujuan yang ditetapkan.

Adapun teknik evaluasi belajar yang diterapkan di Madrasah Aliyah NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus adalah sebagai berikut.

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah penilaian yang dilakukan guru setelah pokok bahasan selesai dipelajari oleh siswa.

b. Evaluasi harian

Evaluasi harian ini dilakukan sewaktu-waktu oleh guru kepada siswa untuk mengetahui hasil proses pengajarannya.

c. Evaluasi Sub Sumatif

Evaluasi ini dilakukan pada pertengahan semester atau lebih dikenal dengan mid semester. Untuk semua bidang studi dan dilaksanakan pada waktu tertentu oleh sekolah yang bersangkutan.

d. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah penilaian yang diselenggarakan oleh guru setelah satu jangka waktu tertentu atau pada akhir Pengajaran dalam satu semester. Penilaian ini berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar siswa yang

dipakai sebagai masukan utam untuk menentukan nilai raport atau nilai akhir semester.

B. Perencanaan Guru Di Madrasah Aliyah NU Maarif Kedongdowo Kaliwungu Kudus

Yang dimaksud dengan perencanaan adalah kegiatan persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum materi kurikulum diberikan kepada peserta didik artinya guru tersebut mempunyai perencanaan yang matang menguasai GBPP, menguasai materi pengajaran, dapat menentukan metode yang tepat, dapat memanfaatkan sarana dan prasarana serta dapat menciptakan interaksi edukatif yang tinggi. Semuanya itu diperlukan agar proses pendidikan berjalan dengan baik dan menyenangkan sehingga dapat menimbulkan minat belajar terhadap siswa.

Berkaitan dengan perencanaan dalam proses pengajaran maka untuk mengetahui sejauh mana tingkat perencanaan guru dalam proses pengajaran, diperlukan adanya indikator perencanaan guru dalam proses pengajaran.

Adapun indikator-indikator perencanaan guru dalam proses pengajaran adalah sebagai berikut:

1. Perumusan tujuan pengajaran
2. Penguasaan materi pengajaran
3. Pembuatan program kbm
4. Penyiapan alat / sarana pendidikan
5. Pembuatan rencana pengajaran
6. Penguasaan teknik pengajaran

7. Penyiapan media/ alat pengajaran
8. Penyiapan sumber bahan pengajaran
9. Penyiapan alat evaluasi pengajaran

Dari beberapa indikator perencanaan guru tersebut diatas dapat digunakan untuk mengetahui tingkat perencanaan guru, apakah tingkat perencanaanya tinggi, sedang atau rendah.

Adapun tinggi rendahnya tingkat perencanaan seorang guru dapat diketahui melalui besar kecilnya nilai dalam pemenuhan indikator perencanaan guru yang dapat disebutkan sebagai berikut :

- a. Nilai 7 – 10 tingkat perencanaanya baik sekali/ tinggi
- b. Nilai 5 – 8 tingkat perencanaanya baik
- c. Nilai 3 – 5 tingkat perencanaanya sedang
- d. Nilai 0 – 3 tingkat perencanaanya kurang/rendah

Sesuai dengan judul skripsi “Pengaruh Perencanaan Dalam Proses Pengajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Madrasah Aliyah NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus maka yang perlu diketahui tingkat perencanaanya adalah guru pengampu bidang studi umum dan guru pengampu bidang studi yang tergabung dalam pendidikan Agama Islam yang semuanya berjumlah 15 orang.

Adapun tingkat perencanaan guru dalam proses pengajaran dapat dilihat pada nilai data pemenuhan indikator perencanaan guru dibawah ini sebagai berikut:

- 1) Bapak Ach. Adjib pengampu Mapel B. Inggris

Perencanaan guru indikatornya :

a) Penguasaan GBPP	1
b) Pembuatan program Analisis Materi pelajaran	1
c) Pembuatan program Tahunan	1
d) Pembuatan program Semester	1
e) Pembuatan Satuan Pelajaran	1
f) Pembuatan rencana pengajaran	1
g) Penguasaan Teknik pengajaran	0
h) Penyiapan alat/media pengajaran	0
i) Penyiapan sumber bahan pengajaran	1
j) Penyiapan alat evaluasi pengajaran	0
Jumlah	7

2) Bapak R. Muarif pengampu Mapel B. Indonesia

Perencanaan guru indikatornya :

a) Penguasaan GBPP	1
b) Pembuatan program Analisis Materi pelajaran	1
c) Pembuatan program Tahunan	1
d) Pembuatan program Semester	1
e) Pembuatan Satuan Pelajaran	1
f) Pembuatan rencana pengajaran	1
g) Penguasaan Teknik pengajaran	0

h) Penyiapan alat/media pengajaran	0
i) Penyiapan sumber bahan pengajaran	1
j) Penyiapan alat evaluasi pengajaran	0
Jumlah	7

BAB IV

ANALISA DATA

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari analisa pendahuluan, analisa uji hipotesis dan analisis lanjut.

A. Analisis Pendahuluan

Analisa pendahuluan adalah merekap pilihan jawaban responden untuk dimasukkan dalam tabel distribusi kemudian memberikan penilaian terhadap masing-masing variabel.

Adapun penilaian kriteria skor adalah sebagai berikut:

1. Baik sekali (BS) untuk jawaban A diberi nilai 4 dengan interval 3,50 – 4,00
2. Baik (B) untuk jawaban B diberi nilai 3 dengan interval 2,50 – 3,49.
3. Sedang (S) untuk jawaban C diberi nilai 3 dengan interval 1,50 – 2,49.
4. Kurang (K) untuk jawaban D diberi nilai 1 dengan interval 0,50 – 1,49

Dari keterangan tersebut di atas dapat disajikan nilai variabel (X) yaitu perencanaan dalam proses pengajaran fiqih dan variabel (Y) minat belajar fiqih.

TABEL V

NILAI VARIABEL (X) PERENCANAAN DALAM PENGAJARAN

FIQIH DAN NILAI VARIABEL (Y) MINAT BELAJAR FIQIH

No responden	Skor variabel X	Skor variabel Y
1.	48	49
2.	49	50
3.	50	52
4.	49	54

5.	48	49
6.	48	54
7.	49	53
8.	45	50
9.	47	50
10.	44	52
11.	49	50
12.	50	49
13.	49	52
14.	48	52
15.	49	55
16.	46	48
17.	50	54
18.	48	53
19.	47	51
20.	46	51
21.	49	51
22.	52	56
23.	46	51
24.	47	50
25.	48	48
26.	50	53
27.	48	52
N=27	X = 1299	Y = 1389

Sesuai hasil perhitungan dari 27 responden mengenai tanggapan siswa tentang perencanaan daam proses pengajaran fiqih mempunyai nilai skor 1299, sedangkan minat belajar fiqih mempunyai nilai skor 1389.

Untuk mengetahui nilai rata-rata keseluruhan tentang perencanaan dalam proses pengajaran fiqih dan nilai rata-rata keseluruhan tentang minat belajar fiqih dapat dipakai rumus sebagai berikut:

$$MX = \frac{X}{N.i}$$

$$MY = \frac{Y}{N.i}$$

M.X= nilai rata-rata yang dicari

MY = nilai rata-ratayang dicari

X = nilai X tabel

Y = nilai Y tabel

N = jumlah responden

N = jumlah responden

I = jumlah item soal

I = jumlah item soal

Sehingga dapat dihasilkan nilai sebagai berikut:

$$MX = \frac{1299}{27 \times 15}$$

$$MY = \frac{1389}{27 \times 15}$$

$$= \frac{1299}{45}$$

$$= \frac{1389}{405}$$

$$= 3.20$$

$$= 3.42$$

Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam proses pengajaran fiqih di MA NU Maarif Kedongdowo Kaliwungu Kudus mempunyai tingkatan baik (B) karena nilai 3,20 berada diantara nilai interval 2,50-3,49.

Sedangkan minat belajar fiqih di MA NU Maarif Kedongdowo Kaliwungu Kudus juga mempunyai tingkatan baik (B) karena nilai 3.42 berada diantara nilai interval 2,50-3,49.

B. Analisis Uji Hipotesa

Hipotesa adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti.

Hipotesa yang diajukan adalah: “Ada pengaruh yang positif antara perencanaan dalam proses pengajaran fiqih terhadap minat belajarnya siswa MA NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus.” Hipotesa tersebut akan dibuktikan melalui perhitungan rumus statistik korelasi *product moment*

Menurut Anas Sudijono dalam bukunya *Pengantar Ilmu Statistik Pendidikan*, dijelaskan bahwa untuk mencari menghitung angka indeks korelasi product moment dimana N kurang dari 30, dengan mendasarkan diri pada skor aslinya atau angka kasarnya adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi “r” product moment

N = Number of cases

Σxy = jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

Σx = jumlah seluruh skor x

Σy = jumlah seluruh skor y.¹

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 193.

Sebelumnya terlebih dahulu akan disajikan tabel hasil perhitungan antara variabel (X) yakni perencanaan dalam proses pengajaran fiqih dengan variabel (Y) minat belajar fiqih.

Sebelumnya terlebih dahulu akan disajikan tabel hasil perhitungan antara variabel (X) yakni perencanaan dalam proses pengajaran fiqih dengan variabel (Y) minat belajar fiqih.

TABEL VI
HASIL PERHITUNGAN VARIABEL X DAN VARIABEL Y
DARI 27 RESPONDEN

No resp	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	48	49	2304	2401	2352
2	49	50	2401	2500	2450
3	50	52	2500	2704	2600
4	49	54	2401	2916	2646
5	48	49	2304	2401	2352
6	48	54	2304	2916	2592
7	49	53	2401	2809	2597
8	45	50	2025	2500	2250
9	47	51	2209	2601	2397
10	44	52	1936	2704	2288
11	49	50	2401	2500	2450
12	50	49	2500	2401	2450
13	49	52	2401	2704	2548
14	48	52	2304	2704	2496
15	49	55	2401	3025	2695
16	46	48	2116	2304	2208
17	50	54	2500	2916	2700

18	48	53	2304	2809	2544
19	47	51	2209	2601	2397
20	46	50	2116	2500	2300
21	49	51	2401	2601	2499
22	52	56	2704	3136	2912
23	46	51	2116	2601	2346
24	47	50	2209	2500	2350
25	48	48	2304	2304	2304
26	50	53	2500	2809	2650
27	48	52	2304	2704	2496
$\Sigma =$	1299	1389	62575	71571	66869

Adapun untuk membuktikan pernyataan hipotesis akan dibuktikan melalui penerapan hasil uji hipotesis dengan moment sebagai berikut:

Diketahui :

$$N = 27$$

$$\Sigma Y = 66869$$

$$\Sigma X = 1299$$

$$\Sigma Y^2 = 71571$$

$$\Sigma X^2 = 62575$$

$$\Sigma Y^2 = 71571$$

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$= \frac{27 \times 66869 - (1299)(1389)}{\sqrt{[27 \times 62575 - (1299)^2][27 \times 71571 - (1389)^2]}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{1805463 - 1804311}{\sqrt{[1689525 - 1687401][1932417 - 1929321]}} \\
&= \frac{1152}{\sqrt{[2124][396]}} \\
&= \frac{1152}{\sqrt{6575904}} \\
&= \frac{1152}{2564,3525} \\
&= 0,4492362 \\
&= 0,449
\end{aligned}$$

Setelah dilakukan pembuktian hasil uji hipotesis dengan rumus statistik korelasi product moment antara variabel X dan variabel Y maka dihasilkan koefisiensi 0,449.

Untuk mengetahui tingkat korelasi antara variabel x dan tingkat variabel Y maka dapat dilihat dari jumlah korelasi sebagai berikut:

- a. 0,00 – 0,20 korelasinya sangat rendah/sangat lemah
- b. 0,20 – 0,40 korelasinya rendah/lemah
- c. 0,40 – 0,70 korelasinya sedang/cukup
- d. 0,70 – 0,90 korelasinya tinggi/kuat
- e. 0,90 – 1,00 korelasinya sangat tinggi atau sangat kuat.²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien antara dua variabel yang diteliti sebesar 0,449 jika dibandingkan dengan penafsiran tingkat korelasi yang umum di atas menunjukkan korelasi positif yang

2. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 180.

sedang atau cukup, berarti diantara kedua variabel tersebut terdapat korelasi yang berjalan searah.

C. Analisis Lanjutan

Setelah diperoleh koefisien korelasi variabel X dan Variabel Y langkah berikutnya adalah menghubungkan nilai r (hasil koefisien variabel X dan Variabel Y) dengan nilai r yang ada pada tabel, baik dalam taraf signifikan 5% maupun 1%.

Untuk mencari df atau db maka menggunakan rumus $df = N - nr$, sehingga $df = 27 - 2 = 25$.

Hasil koefisien product moment yakni 0,449 kemudian dikonsultasikan dengan r yang ada pada tabel baik dalam taraf signifikansi 5% maupun 1%, sehingga hasilnya sebagai berikut:

Pada taraf signifikansi 5%

$$R_o = 0,449$$

$$R_t = 0,381$$

Maka r_o berarti signifikan atau diterima.

Sedang pada taraf signifikan 1%

$$R_o = 0,449$$

$$R_t = 0,487$$

Maka r_o berarti non signifikan atau ditolak

Karena r_{xy} atau r_o pada taraf signifikansi 5% lebih besar dari r_t ($0,449 > 0,381$) maka pada taraf signifikan 5% hipotesa alternatif diterima.

Sedang pada taraf signifikansi 1% r_{xy} atau r_o lebih kecil dari pada r tabel ($0,449 < 0,481$) maka pada taraf signifikansi 1% hipotesa alternatif ditolak atau tidak diterima

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah: tinggi rendahnya minat belajar fiqih di MA NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus ada hubungannya atau dipengaruhi oleh perencanaan dalam proses pengajaran fiqih, sekalipun korelasi positif itu hanya sedang atau cukup saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dalam rangka pembahasan skripsi yang berjudul “Pengaruh Perencanaan Dalam Proses Pengajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa Di MA NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil score dari 27 responden bahwa, nilai rata-rata perencanaan dalam proses pengajaran fiqh di MA NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus mempunyai tingkatan baik (B) karena nilai 3,20 berada diantara nilai interval 2,50-3,49.
2. Minat belajar fiqh di MA NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus apabila guru menggunakan perencanaan dalam proses pengajarannya tergolong mempunyai tingkatan yang baik pula, karena nilai 3.42 berada diantara nilai interval 2,50-3,49.
3. Minat belajar fiqh siswa MA NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus apabila guru tidak menggunakan perencanaan dalam proses pengajarannya tergolong mempunyai tingkatan yang buruk, karena nilai 2.42 berada diantara nilai interval 2,00-2,49.
4. Perencanaan dalam proses pengajaran fiqh di MA NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat belajarnya siswa, meskipun tingkat korelasinya hanya sedang atau cukup. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil koefisiensi sebesar 0,449. Pada taraf

signifikasi 5% $R_o = 0,449$ sedangkan $R_t = 0,381$ maka r_o berarti signifikan atau diterima. Adapun pada taraf signifikan 1% $R_o = 0,449$ $R_t = 0,487$ maka r_o berarti non signifikan atau ditolak

B. Saran

1. Kepada semua dewan guru terutama yang ada di MA NU Maarif Kedondowo Kaliwungu Kudus bahwa perencanaan dalam proses pengajaran adalah sangat penting dilakukan karena dalam proses pengajaran yang direncanakan terlebih dahulu akan membawa proses pengajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat menumbuhkan minat belajar bagi siswanya.
2. Kepada para pendidik diharapkan dapat mengetahui dan memahami karakteristik siswa sedini mungkin karena kemampuan siswa antara yang satu dengan yang lain mempunyai perbedaan.
3. Kepada orang tua siswa diharapkan agar memperhatikan dengan betul serta mengawasi anak-anaknya dalam hal belajar baik di rumah maupun di sekolah.

C. Penutup

Dengan mengucapkan al-hamdulillah atas rahmat taufiq serta hidayah-Nya, maka penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Namun disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan bagi kesempurnaannya.

Akhirnya dengan harapan yang tulus dan ikhlas semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri pribadi khususnya dan para pembaca umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: , Bina Aksara, 1993.
- Danim, Sudarwan, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989,
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1993.
- Kuntjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia 1997.
- Mudhoffir, *Tehnologi Intruksional Sebagai Landasan Perencanaan dan Penyusunan Program Pengajaran*, Bandung: Rosda Karya,, 1996.
- Mulyoso, E., *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep Strategi Implementasi)*, , Bandung : Rosada Karya , 2002
- Nurdin, Syafruddin, dkk, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta : Ciputat Pers, , 2002.
- Proyek Pendidikan Agama Islam, *Depag RI, Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*, SLTP, Jakarta : Multiyono,, 2000.
- Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada , 2000.
- Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996.

- Sudjana, Anas, Pengantar Statistik Pendidikan, Rajawali Pers, Jakarta, 1992,
- Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek, Rosda Karya, Bandung, 2000.
- Sumanto, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Andi Offset, Yogyakarta, 1995.
- Suryosubroto, B., Proses Belajar Mengajar di Sekolah, Rineka Cipta, Jakarta, 1997
- Suyanto, dkk., Refleksi dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Millenium III, Adicipta, Yogyakarta, 2000.
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1995.
- Husain, Umar, Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Rajawali Pers, Jakarta, 2000.

**DAFTAR ANGKET SISWA
TENTANG MINAT BELAJAR FIQIH**

Nama :

Kelas :

A. Pilihlah jawaban pertanyaan dibawah ini yang kamu anggap paling benar menurut hati nurani anda dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban a, b, c atau d !

B. Soal-soal :

1. Apakah anda aktif mengikuti pelajaran fiqh
 - a. Selalu mengikuti
 - b. Sering mengikuti
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah anda mendengarkan dan menyimak dengan sungguh-sungguh ketika guru fiqh menerangkan materi pelajaran
 - a. Selalu mendengarkan dan menyimak
 - b. Sering mendengarkan dan menyimak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah anda bertanggung jawab untuk menciptakan suasana yang tenang didalam kelas ketika proses pengajaran fiqh berlangsung
 - a. Selalu bertanggung jawab
 - b. Sering bertanggung jawab
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah anda mencatat Hal-hal yang dianggap penting ketika guru fiqh menerangkan pelajaran
 - a. Selalu mencatat
 - b. Sering mencatat
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah anda paham materi yang disampaikan guru fiqh mulai dari awal sampai akhir pelajaran
 - a. Selalu paham
 - b. Sering paham
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
6. Apakah anda bertanya ketika ada penjelasan guru fiqh yang sulit dipahami
 - a. Selalu bertanya
 - b. Sering bertanya
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah anda menjawab pertanyaan ketika guru fiqh memberikan pertanyaan kepada siswanya
 - a. Selalu menjawab
 - b. Sering menjawab
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah anda mengerjakan tugas ketika guru fiqh memberikan tugas baik individu maupun kelompok

- a. Selalu mengerjakan
 - b. Sering mengerjakan
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah anda mengerjakan tugas dirumah ketika guru fiqih memberikan tugas PR.
- a. Selalu mengerjakan
 - b. Sering mengerjakan
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
10. Apakah anda belajar sendiri ketika ada jam pelajaran fiqih yang kosong
- a. Selalu belajar sendiri
 - b. Sering belajar sendiri
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
11. Bagaimana perasaan anda ketika diberi materi pelajaran fiqih
- a. Sangat senang
 - b. Senang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Senang
12. Setelah pulang di rumah, apakah anda belajar lagi pelajaran fiqih yang telah diberikan dikelas.
- a. Selalu belajar lagi
 - b. Sering belajar lagi
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
13. Bagaimana sikap anda ketika guru fiqih didalam proses pembelajaranya memberikan praktek secara langsung.
- a. Sangat tertarik
 - b. Sering tertarik
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak tertarik.
14. Bagaimana pendapat anda, apabila jam pelajaran fiqih ditambah.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju.
15. Apabila ada pelajaran fiqih di sekolah dan kebetulan anda tidak dapat masuk sekolah karena alasan yang mendesak, apa usaha anda selanjutnya.
- a. Selalu meminjam catatan teman
 - b. Sering meminjam catatan teman
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah meminjam

Kudus, Januari 2015
Peneliti

Umi Syafaah
NIM. 211286

**DAFTAR ANGKET TANGGAPAN SISWA
TENTANG PERENCANAAN PENGAJARAN FIQIH**

Nama :

Kelas :

A. Pilihlah jawaban pertanyaan dibawah ini yang kamu anggap paling benar menurut hati nurani anda dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban a, b, c atau d !

B. Soal-soal :

1. Menurut pengamatan anda, apakah guru fiqih menerangkan tentang tujuan yang ingin dicapai tiap awal pengajaran
 - a. Selalu menerangkan.
 - b. Sering menerangkan.
 - c. Kadang-kadang.
 - d. Tidak pernah.
2. Menurut pengamatan anda, apakah guru fiqih menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa
 - a. Selalu menguasai.
 - b. Sering menguasai.
 - c. Kadang-kadang.
 - d. Tidak pernah.
3. Apakah guru fiqih anda memberikan dorongan semangat kepada para siswa untuk aktif mengikuti pelajaran fiqih
 - a. Selalu mendorong.
 - b. Sering mendorong.
 - c. Kadang-kadang.
 - d. Tidak pernah.
4. Apakah guru fiqih anda bertanya tentang materi pelajaran yang lalu sebelum materinya disampaikan
 - a. Selalu bertanya.
 - b. Sering bertanya.
 - c. Kadang-kadang.
 - d. Tidak pernah.
5. Apakah guru fiqih anda memberikan test diawal pengajaranya
 - a. Selalu memberikan.
 - b. Sering memberikan.
 - c. Kadang-kadang.
 - d. Tidak pernah.
6. Apakah guru fiqih anda terlihat fasih dan lancar dalam menyampaikan materi pelajaran dan tidak melihat buku panduannya.
 - a. Selalu Fasih dan lancar.
 - b. Sering fasih dan lancar.
 - c. Kadang-kadang.
 - d. Tidak pernah.
7. Apakah guru fiqih menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran.
 - a. Selalu menggunakan.
 - b. Sering menggunakan.
 - c. Kadang-kadang.
 - d. Tidak pernah.

8. Apakah guru fiqih menyampaikan materi dengan urut dan mudah dipahami oleh siswa.
 - a. Selalu urut dan mudah.
 - b. Sering urut dan mudah.
 - c. Kadang-kadang.
 - d. Tidak pernah.
9. Apakah guru fiqih anda menggunakan metode yang tepat dalam proses pengajarannya
 - a. Selalu menggunakan.
 - b. Sering menggunakan.
 - c. Kadang-kadang.
 - d. Tidak pernah.
10. Apakah guru fiqih anda memperhitungkan waktu dengan tepat sesuai jadwal yang tersedia.
 - a. Selalu memperhitungkan.
 - b. Sering memperhitungkan.
 - c. Kadang-kadang.
 - d. Tidak pernah.
11. Apakah guru fiqih anda menggunakan gaya mengajar yang menarik dalam proses pengajaran.
 - a. Selalu menggunakan.
 - b. Sering menggunakan.
 - c. Kadang-kadang.
 - d. Tidak pernah.
12. Apakah guru fiqih anda memberikan tugas PR disetiap akhir pengajaran.
 - a. Selalu memberikan.
 - b. Sering memberikan.
 - c. Kadang-kadang.
 - d. Tidak pernah.
13. Apakah guru fiqih menguasai keadaan kelas sebelum materi pelajaran disampaikan.
 - a. Selalu menguasai.
 - b. Sering menguasai.
 - c. Kadang-kadang.
 - d. Tidak pernah.
14. Apakah guru fiqih anda memilih sumber bahan pelajaran dan mengembangkannya dalam proses pengajaran.
 - a. Selalu memilih dan mengembangkan.
 - b. Sering memilih dan mengembangkan.
 - c. Kadang-kadang.
 - d. Tidak pernah.
15. Apakah guru fiqih anda memberikan test diakhir pengajarannya.
 - a. Selalu memberikan.
 - b. Sering memberikan.
 - c. Kadang-kadang.
 - d. Tidak pernah.

Kudus, Januari 2015
Peneliti

Umi Syafaah
NIM. 211286

RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS

Nama : Umi Syafa'ah
NIM : 131310001236
TTL : Kudus, 17 Mei 1991
Alamat : Kedung Dowo RT RW Kaliwungu, Kudus
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Suku / Bangsa : Jawa / Indonesia
Pekerjaan : Staf karyawan MA NU Ma'arif

Pendidikan Formal :

1. MI NU Ittihadul Falah Kedung Dowo Kaliwungu Kudus, lulus tahun 2004
2. MTs NU Nurul Huda Jetak Kedung Dowo Kudus lulus tahun 2007
3. MA NU Ma'arif Kudus lulus tahun 2010

Jepara, Juli 2015

Penulis,

Umi Syafa'ah